

**STUDI PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN DITINJAU
DARI TINGKAT RASIONALITAS KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM
STUDI S1 PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN (FKIP) DENGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
RANI ARUM PUJI SUSANTI
NPM 2113031040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN DITINJAU DARI TINGKAT RASIONALITAS KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) DENGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB) UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

RANI ARUM PUJI SUSANTI

Rasionalitas dalam berkonsumsi diperlukan oleh setiap individu. Tingkat rasionalitas konsumsi individu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari tingkat rasionalitas konsumsin antara mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode komparatif survei dengan desain faktorial 2x3. Populasi penelitian mencakup mahasiswa angkatan 2021 program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan S1 Akuntansi. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 141 sampel. Teknik pengambilan sampelnya sendiri menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, kuesioner, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi primer. Uji hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independent. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari tingkat rasionalitas konsumsi baik tinggi, sedang, maupun rendah antara mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi dan S1 Akuntansi dengan mahasiswa S1 Akuntansi yang lebih tinggi tingkat literasi keuangannya.

Kata kunci: Tingkat Literasi Keuangan, Tingkat Rasionalitas Konsumsi, Pendidikan Ekonomi, S1 Akuntansi

ABSTRACT

COMPARATIVE FINANCIAL LITERACY LEVELS IN TERM OF THE RATIONALITY OF CONSUMPTION AMONG STUDENTS OF THE STUDY PROGRAMS S1 ECONOMIC EDUCATION FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION SCIENCES (FKIP) WITH STUDENTS OF THE S1 ACCOUNTING STUDY PROGRAM FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS (FEB) LAMPUNG UNIVERSITY

BY:

RANI ARUM PUJI SUSANTI

Rationality in consumption is necessary for every individual. The level of rationality in individual consumption is influenced by the level of financial literacy. Financial literacy is influenced by various factors, one of which is the level of education in higher education institutions. This study aims to examine whether there are differences in financial literacy levels based on consumption rationality between students of the S1 Economics Education program and students of the S1 Accounting program. The method used in this research is a comparative survey method with a 2x3 factorial design. The research population includes students from the 2021 cohort of the S1 Economics Education and S1 Accounting study programs. The sampling was conducted using the Slovin's formula approach, resulting in a total of 141 samples. The sampling technique itself used simple random sampling. Data were collected through non-participatory observation, questionnaires, unstructured interviews, and primary documentation. Hypothesis testing was conducted using Two-Way ANOVA and Independent Two-Sample t-Test. The analysis results show a difference in financial literacy levels when viewed from the consumption rationality levels, whether high, medium, or low, between undergraduate students of Economic Education and Accounting, with Accounting students having higher financial literacy levels.

Keywords: Financial Literacy Level, Consumption Rationality Level, Economic Education, Bachelor's in Accounting

**STUDI PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN DITINJAU
DARI TINGKAT RASIONALITAS KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM
STUDI S1 PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN (FKIP) DENGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
SI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

RANI ARUM PUJI SUSANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN DITINJAU DARI TINGKAT RASIONALITAS KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) DENGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB) UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rani Arum Puji Susanti**

NPM : **2113031040**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

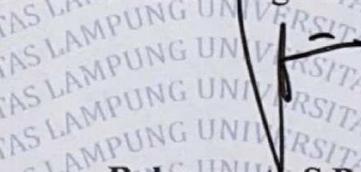
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,



Drs. Nurdin, M. Si.
NIP 19600817 198603 1 003

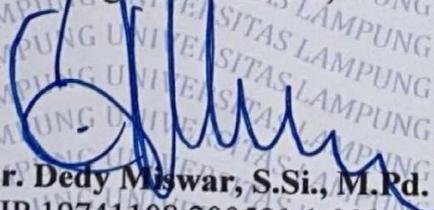
Pembimbing Pembantu,



Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0016078905

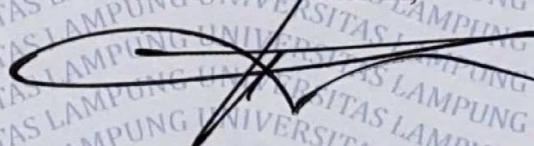
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Nurdin, M. Si.

Sekretaris

: Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP.19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Februari 2025

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Arum Puji Susanti
NPM : 2113031040
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Februari 2025



Rani Arum Puji Susanti
2113031040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rani Arum Puji Susanti yang selama masa perkuliahan biasa dikenal sebagai Arum, Arumi, Yumi, dan Rumi. Penulis lahir di Sendang Agung pada tanggal 20 Maret 2004 sebagai anak perempuan pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sunaryo dan Ibu Siti Nurhasanah. Penulis menempuh pendidikan jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sendang Asri tahun 2009-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sendang Agung pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sendang Agung pada tahun 2018-2021.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada program studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) pada tahun 2021. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik yang pernah dilakukan penulis adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tajimalela, Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Satu Atap 4 Kalianda. Untuk menunjang prestasi, penulis pernah mengikuti LCC Perkoperasian di Kopma UIN Jakarta dan meraih juara pertama tingkat nasional serta masuk sebagai finalis 5 besar lomba podcast pendidikan yang diadakan oleh DEMA FTIK IAIN Ponorogo.

Kegiatan non akademik yang pernah dilakukan penulis adalah menjadi staf ahli Departemen Pendidikan dan Pelatihan serta staf usaha Kopma Unila pada tahun 2021-2022. Kemudian, penulis menjadi Sekretaris Umum *Association of Economic Education Students (Assets)* FKIP Universitas Lampung dan menjadi Kepala Personalia Bidang Usaha Kopma Unila pada tahun 2023. Penulis juga pernah menjadi Badan Pengawas bidang administrasi Assets pada tahun 2024. Selama mengikuti organisasi, penulis berkontribusi aktif dalam berbagai kepanitiaan, menjadi protokoler dalam berbagai kegiatan, beberapa diantaranya adalah menjadi *Master of Ceremony* Jambore Koperasi Nasional tahun 2023 dan Seminar Nasional Perkoperasian Kopma Unila 2022, serta pernah menjadi pemateri dalam kegiatan *Administration and Financial Training Assets* 2024.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta alam sang maha segalanya, yang telah memberikan limpahan rahmat serta ridho-Nya, sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tua hebat ku, Bapak Sunaryo dan Ibu Siti Nurhasanah

Terima kasih telah membesarkan dan mendidik anak perempuan pertama ini dengan penuh kesabaran serta penuh rasa kasih sayang. Terima kasih atas setiap doa, nasihat, dan kepercayaan yang selalu diberikan sebagai bekal mencapai kesuksesan. Segala pengorbanan tidak akan dapat ku balas dengan setimpal. Semoga Allah selalu memberikan kemulyaan kepada Bapak Ibu di dunia dan akhirat.

Adikku tersayang, Muhamad Zulfikar Arif (Julpi-ku)

Terima kasih selalu mendukung bahkan membanggakan ku di depan teman-temanmu. Terima kasih sudah percaya kepadaku dan selalu berusaha membuatku bangga. Terima kasih sudah menjadi motivasi untukku menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu.

Keluarga Besarku

Terima kasih atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih untuk semua ilmu, arahan, dan nasihat yang disampaikan dengan sabar. Semoga ilmu yang Bapak Ibu berikan dapat menjadi keberkahan dan dapat ku sampaikan kembali kepada siapapun nanti.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan sesuai kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Kalau hidup sekedar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau bekerja sekedar bekerja, kera juga bekerja”

(Buya Hamka)

“Berdoalah memohon kepada Allah. Tidak ada yang sulit bagi Allah, ia lebih kaya dan lebih mengerti setiap kebutuhan hamba-Nya. Nikmati hidup dan ikuti alur Allah, tidak perlu memikirkan terlalu banyak hal. Jalani apapun dengan hati dan dengan ikhlas. Insya Allah semua hal yang dilakukan dengan hati yang ikhlas, akan Allah permudah. ”

(Bapak, percakapan via telepon seluler, Bandar Lampung-Lampung Tengah)

*“Jangan pernah meremehkan proses orang lain, apapun, dan siapapun. Kita tidak pernah tahu *struggle* apa yang dihadapi oleh setiap orang. Jika tidak bisa membantu, maka jangan *judge* proses orang lain. Mari meromantisasi proses kita sendiri tanpa merasa kerdil ataupun congkak di atas proses orang lain”*

(Rani Arum Puji Susanti)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha segalanya, atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Studi Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan Ditinjau dari Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, serta dukungan yang berikan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, kritik, arahan, serta bimbingan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan, kelancara, serta keberkahan untuk segala urusan oleh Allah SWT.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi FEB Universitas Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan hingga menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, motivasi, hingga banyak nasihat yang sangat bermakna selama perkuliahan dan selama proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua ilmu hingga nasihat baik dari Bapak selalu dapat penulis terapkan hingga penulis sampaikan kembali kepada siapapun nanti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan limpahan rahmat dan ridho-Nya untuk Bapak dan Keluarga.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dengan sabar kepada penulis. Terima kasih untuk setiap saran dan masukan yang disampaikan secara detail selama proses bimbingan, sehingga penulis tidak hanya dapat menulis, akan tetapi dapat memahami hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua ilmu, nasihat, serta semua kata-kata motivasi dari ibu selama perkuliahan dan proses menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ibu kesehatan dan kelancaran untuk segala hal yang ibu lakukan.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak Ibu dosen Pendidikan Ekonomi, staf administrasi program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan S1 Akuntansi FEB, serta karyawan Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
11. Pintu surgaku, yang sudah tidak sabar mengintip surganya sendiri. Sosok yang akan selalu hidup dalam ingatan dan hati ku. Sosok yang selalu percaya dan mendukungku secara penuh, serta selalu mengiring doa selama diri ini sedang mengupayakan sesuatu. Meski kini engkau hanya bisa memantauku dari jauh,

cinta, doa, dan segala pengorbananmu akan selalu menjadi pijakan terkuat diri ini dalam hidup. Setiap langkah pencapaian ini adalah bentuk bakti dan harapan agar engkau bangga di sisi-Nya. Terima kasih telah menjadi cahaya penuntun, meski sejak 17 Juni 2021 lalu, kini, hingga nanti dan selamanya aku harus melangkah tanpa kehadiranmu. Terima kasih telah menjadi cahaya paling terang di hidupku, meskipun kini Tuhan memadamkannya lebih awal. Semoga lapang selalu tempat baru mu. Semoga Allah SWT senantiasa memberimu kemulyaan di sisi-Nya. Sampai bertemu kembali “Gala Bunga Matahariku”.

12. Pahlawan terkerenku, Bapak Sunaryo. Sosok yang banyak mengupayakan banyak hal untuk keberhasilan anak-anaknya. Terima kasih atas segenap cinta, doa, dukungan, materi, dan semua nasihat serta motivasi yang senantiasa diberikan sebagai bekal ku melakukan segala hal, termasuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih karena tetap kuat mendampingi anak-anakmu meskipun tanpa sosok yang engkau cintai sejak muda dulu. Meskipun sosok Bapak terkenal dengan rasa gengsinya, aku sangat merasakan begitu cinta nya engkau kepada anak-anakmu dan selalu mengusahakan apapun itu untuk kami. Maaf atas perjalanan panjang ku yang tidak sempurna. Semoga aku senantiasa dapat membuatmu bangga. Perjuanganmu tidak akan dapat ku balas dengan setimpal. Semoga Bapak senantiasa sehat dan selalu diberikan kemulyaan di dunia dan di akhirat kelak.
13. Adikku satu-satunya, adikku tercinta, adikku terhebat, Muhamad Zulfikar Arif (Julpi-ku). Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan, cinta, dan doa kepadaku hingga saat ini. Terima kasih telah membanggakanmu di depan teman-temanmu. Terima kasih karena diam-diam kamu selalu ingin membuatku bangga. Terima kasih karena selalu bertanya kapan kepulanganku. Terima kasih karena senantiasa turut mengantarkan dan menjemputku dari perantauan menuju rumah. Terima kasih telah tumbuh menjadi anak hebat dan kuat tanpa sosok malaikat di dunia itu. Karya ini ku persembahkan sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjadi contoh dan inspirasi. Jangan pernah ingin menjadi sepertiku, kamu harus tumbuh lebih hebat dan lebih berhasil dariku. Semoga aku selalu bisa menjadi kebanggaanmu, dan kamu pun pasti begitu. Semoga kesuksesan selalu menyertai Julpi-ku. Tumbuh dengan hebat “Nina-ku”.

14. Keluarga besarku, Mbah, Bulek, Om, Bude, Pakde, Mbak Chuik, dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semua nasihat baik yang diberikan kepadaku. Terima kasih sudah membanggakanmu.
15. Bapak Hendro Agus Rianto, S.Pd., selaku guru sekaligus pembina olimpiade ekonomi yang menjadi salah satu motivator besar bagiku untuk melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih atas ilmu, dukungan, doa, dan banyak kesempatan serta kepercayaan yang pernah diberikan kepadaku. Terima kasih telah memberikan banyak pembelajaran, mengenalkanmu arti perjuangan meraih suatu pencapaian, serta mengenalkanmu dengan pendidikan tinggi dan perkuliahan lewat perlombaan yang engkau percayakan kepadaku sewaktu SMA. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa diberikan kemudahan segala urusan, kesehatan, dan keberkahan. Semoga aku dapat menerapkan dan menyampaikan ilmu dan nasihat yang pernah engkau berikan.
16. Sahabat terbaikmu, Laely Anugrah Putri. Terima kasih telah menjadi tempat untuk aku bercerita tentang banyak hal. Terima kasih telah memberikan banyak doa baik tanpa ku minta. Terima kasih atas dukungan dan segala hal baik yang kamu berikan kepada ku. Terima kasih sudah menjadi orang yang paling mengerti tentangku. Terima kasih sudah mau menemaniku bahkan di masa-masa terpurukku. Terima kasih karena senantiasa percaya bahwa aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Terima kasih sudah menjadi sosok yang selalu bertanya bagaimana keadaan dan prosesku, bahkan sering mengantar dan menjemputku selama di perantauan. Semoga apa yang kita upayakan dan doakan sama-sama terwujud. Semoga kesuksesan dan hal-hal baik senantiasa menyertaimu. Kebajikanmu sudah terlalu banyak untukku, semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikanmu. Kita pastikan untuk tetap bersahabat hingga selamanya.
17. Sahabatku Tuti Lutfiah. Terima kasih atas dukungan dan doa yang senantiasa kamu berikan untukku. Terima kasih sudah mau menjadi sahabat baikmu bahkan di masa-masa beratku. Semoga kamu senantiasa dipermudah segala urusannya dan senantiasa diberikan kesuksesan. Semoga kita dapat menjadi sahabat untuk selamanya.

18. Sahabat karibku di perkuliahan, Faridatun Azzahroh. Terima kasih sudah menjadi saksi panjangnya proses perkuliahanku. Terima kasih sudah menjadi tempat ceritaku sejak mahasiswa baru hingga sekarang. Terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus kakak untuk aku si anak sulung ini. Terima kasih sudah menjadi teman kost yang sangat baik. Terima kasih atas dukungan dan doa untuk setiap hal yang aku lakukan di perkuliahan. Terima kasih sudah mau bersahabat denganku yang membosankan ini. Maaf atas setiap kesalahpahaman yang pernah terjadi dan maaf untuk setiap kekurangan yang mungkin ada padaku saat menjadi sahabatmu. Terima kasih sudah menciptakan “Arum dan Ida” yang sangat berarti bagiku. Semoga semua harapan baik yang selalu kita bicarakan di semua tempat selalu terwujud. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kita. Sehat dan lancar selalu Farida si anak tengah. Bersahabatlah denganku untuk selamanya.
19. Wakil Sekretaris Umum yang ternyata telah menjadi sahabat baikku juga, Chici Maryunah. Terima kasih atas dukungan dan doa baik yang selalu kamu berikan kepadaku. Terima kasih untuk semua kebersamaan yang telah kita lalui sejak menjadi sekum-wasekum hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi orang baik yang aku temui di perantauan. Semoga kamu diberikan kelancaran dan kesuksesan untuk semua hal yang kamu lakukan.
20. Demisioner Sekretaris Umum Kabinet Gelora Asa yang telah menjadi kakakku selama perkuliahan hingga sekarang, Kak Sela. Terima kasih telah menjadi tempatku bertanya banyak hal. Terima kasih atas dukungan dan doa baik untukku menyelesaikan amanah sekretaris umum bahkan sampai penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah mengajarku banyak hal sampai aku juga bisa mengajari orang lain. Semoga Kakak selalu dikelilingi dengan hal-hal baik dan kesuksesan.
21. Asset FKIP Unila, terkhusus Pimpinan Kabinet Assets tahun 2023, kabinet yang paling hangat, Kabinet Garda Niscala. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses perjalananku di perkuliahan. Terima kasih atas pertemuan 22 orang hebat dan luar biasa. Terima kasih atas suka dan duka yang kita lewati bersama-sama. Terima kasih sudah menjadi wadah untuk aku meromantisasi proses ku ini. Terima kasih untuk semua kerjasama hebat kita satu tahun kepengurusan yang menjadi proses pendewasaan kita masing-masing. Terima kasih sudah menjadi

kabinet yang berlagu “Bercerita Lewat Kata” itu. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan. Semoga kita masih dapat bertemu dan berkumpul setelah kita menyelesaikan perkuliahan ini. Kita usahakan Ruang Temu Demisioner itu.

22. Kopma Unila, terkhusus Kabinet INA 2023 dan Bidang Usaha (Usahain 24/7: Kabid, Hyung, Aug, Bg, Adek, Belzi). Terima kasih telah menjadi tempat untukku berproses dan belajar banyak hal. Terima kasih atas setiap kesempatan yang diberikan, kerjasama, canda tawa, suka dan duka, dan banyak cerita luar biasa selama kepengurusan. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kalian.
23. Penghuni kost asrama Fariz, Farida, Julisa, dan Nabila. Terima kasih telah membersamaku sejak mahasiswa baru hingga sekarang. Terima kasih atas segala canda tawa dan perayaan ulang tahun diperantauan. Terima kasih telah menempatkan anak sulung ini menjadi si bungsu kalian. Meskipun kita tidak selalu baik-baik saja, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahanku. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan.
24. Pengunjung tetap kamar K, Mba Ayuk dan Nopek. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan banyak hal-hak baik yang kalian berikan kepadaku. Terima kasih atas kebersamaan yang menciptakan canda dan tawa setiap harinya. Terima kasih sudah mau berteman denganku. Aku akan selalu ingat proses pengerjaan skripsi bersama di kamar K itu. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dan kesuksesan.
25. Teman-teman seperjuangan, seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan suka duka yang telah dilewati bersama selama perkuliahan. Terima kasih pernah menjadi *team* yang luar biasa di kepanitiaan Desa Binaan yang mengurus tenaga tapi sangat berkesan untuk kita semua. Sampai bertemu di *chapter* selanjutnya yang lebih baik dan luar biasa. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kalian semuanya.
26. Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan S1 Akuntansi angkatan 2021 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan kalian dapat menjadi keberkahan dan semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusan, dan kesuksesan.

27. Kakak tingkat angkatan 2019 dan 2020 yang telah banyak memberika arahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kakak-kakak selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan dan kesuksesan.
28. Adik tingkat angkatan 2022 dan 2023 yang sekaligus pernah menjadi bagian dari staf ahli dan anggota Assets. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang diberikan selama perkuliahan. Semoga kalian semua diberikan kemudahan untuk menyelesaikan perkuliahan dan kesuksesan di masa depan nanti.
29. Terkhusus dan teristimewa, teruntuk penulis, diriku sendiri, Rani Arum Puji Susanti. Sosok anak perempuan pertama yang terlihat cuek namun nyatanya banyak harapan untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya. Terima kasih atas keberanian untuk bermimpi, keteguhan untuk berjuang, dan ketangguhan untuk tidak menyerah bahkan ketika dunia terasa begitu berat untuk porsimu. Untuk setiap air mata yang jatuh dalam kesendirian, untuk setiap malam yang dilewati dengan penuh keraguan dalam benak, dan untuk setiap langkah kecil yang diambil meski hati dan raga terasa lelah, tapi kamu harus tetap percaya, semua itu tidak akan sia-sia. Terima kasih karena telah tetap mencoba untuk berhasil masuk ke perguruan tinggi, meskipun saat itu keberhasilanmu diiringi dengan kepergian sosok yang amat sangat kamu butuhkan selamanya, yang membuatmu sakit dan duniamu runtuh dalam sekejap. Doa mu kala itu terkabul, meskipun tiga hari setelahnya rasanya kamu ingin merubah doa mu secara drastis. Tapi kamu harus percaya bahwa ini adalah takdir Allah yang terbaik. Terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini dengan peran yang sangat baik, tanpa menunjukkan sedihmu kepada seluruh dunia. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu melawan rasa takut, melewati segala batas keraguan untuk mencapai apa yang sebelumnya terlihat mustahil, dan tetap percaya pada impian di masa depan. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan hebat dan lebih baik ke depannya. Semoga kamu tetap ingat untuk bangga terhadap dirimu sendiri di samping keinginanmu membuat bangga banyak orang. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan segala urusan, ridha, rahmat, dan petunjuk bagi anak perempuan pertama yang banyak mimpinya ini. Semoga kesuksesan selalu menyertaimu, Rani Arum Puji Susanti.

30. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian menjadi keberkahan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, dan kesuksesan bagi kalian.

Bandar Lampung, 21 Februari 2025
Penulis,

Rani Arum Puji Susanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Literasi Keuangan	15
2.1.2 Rasionalitas Konsumsi	20
2.1.3 Perilaku Konsumen	26
2.1.4 Manajemen Keuangan.....	30
2.2 Penelitian Relevan	34
2.3 Kerangka Pikir	43
2.4 Hipotesis Penelitian	45
III. METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.1.1 Desain Penelitian.....	48
3.1.2 Prosedur Penelitian.....	49
3.2 Populasi dan Sampel	50
3.2.1 Populasi.....	50
3.2.2 Sampel.....	51

3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.4 Variabel Penelitian	52
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Uji Prasyarat Instrumen	57
3.7.1 Uji Validitas.....	57
3.7.2 Uji Realibilitas	59
3.8 Uji Prasyarat Analisis Data	62
3.8.1 Uji Normalitas.....	62
3.8.2 Uji Homogenitas	62
3.9 Teknik Analisis Data	64
3.9.1 Analisis Varians Dua Jalan (<i>Two Way Anava</i>).....	64
3.9.2 Uji T-test Dua Sampel Independent	65
3.10 Pengujian Hipotesis	67
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
4.1.1 Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila	70
4.1.2 Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.....	73
4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	76
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	77
4.3.1 Deskripsi Data Tingkat Rasionalitas Konsumsi.....	78
4.3.2 Deskripsi Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	83
4.3.3 Deskripsi Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	93
4.4 Uji Prasyarat Analisis Data	104
4.4.1 Uji Normalitas	105
4.4.2 Uji Homogenitas	106
4.5 Pengujian Hipotesis	107
4.6 Pembahasan.....	117
4.7 Kategori Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.	141
4.8 Keterbatasan Penelitian.....	152
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	153
5.1 Kesimpulan	153
5.2 Saran	155
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Pra Riset Mengenai Literasi Keuangan Mahasiswa.....	6
2. Hasil Kuesioner Pra Riset Mengenai Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa.....	8
3. Penelitian Relevan.....	34
4. Desain Penelitian Faktorial 2x3	48
5. Prosedur Penelitian Komparatif Survei.....	49
6. Data Jumlah Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi dan Program Studi S1 Akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2021	50
7. Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Program Studi.....	52
8. Definisi Operasional Variabel	55
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z)	58
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Literasi Keuangan (Y).....	59
11. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	60
12. Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z).	61
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Literasi Keuangan (Y)	61
14. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan	64
15. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava.....	65
16. Pergantian Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	71
17. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila	79
18. Kategori Data Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	80

19. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Ekonomi FEB Unila	81
20. Kategori Data Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	82
21. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila	84
22. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	85
23. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Tinggi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi	86
24. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Tinggi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.	87
25. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Sedang Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi	89
26. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Sedang Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila	90
27. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Rendah Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila	91
28. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Rendah Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	92
29. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	94
30. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	95
31. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Tinggi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi	97

32. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Tinggi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	98
33. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Sedang Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi	100
34. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Sedang Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.....	101
35. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Rendah Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.....	103
36. Kategori Data Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa pada Tingkat Rasionalitas Konsumsi Rendah Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	104
37. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	105
38. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	107
39. Hasil Uji Hipotesis 1	109
40. Hasil Uji Hipotesis 2	110
41. Hasil Uji Hipotesis 3	111
42. Hasil Uji Hipotesis 4	113
43. Hasil Uji Hipotesis 5	114
44. Hasil Uji Hipotesis 6	116
45. Tingkat Pemahaman Terhadap Indikator Variabel Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.....	141
46. Tingkat Pemahaman Terhadap Indikator Variabel Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	45
2. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.	144
3. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.	145
4. Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	150
5. Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila.....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	168
2. Surat Balasan Pendahuluan Penelitian Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila	169
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila..	170
4. Surat Balasan Pendahuluan Penelitian Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	171
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan (Google Formulir).....	172
6. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian Kepada Responden Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan Mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unila	173
7. Hasil Kuesioner Pendahuluan Penelitian	174
8. Surat Izin Penelitian Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	175
9. Surat Balasan Izin Penelitian dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.....	176
10. Surat Izin Penelitian Program Studi S1 Akuntasni FEB Unila	177
11. Surat Balasan Izin Penelitian dari Program Studi S1 Akuntansi FEB Unila	178
12. Kisi-Kisi Angket Penelitian	179
13. Kuesioner Penelitian	184
14. Uji Validitas Instrumen	189
15. Uji Reliabilitas Instrumen	195
16. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	196
17. Uji Persyaratan Data	200
18. Uji Hipotesis	201

19. Formulir Kuesioner Penelitian (Google Formulir)	205
20. Penyebaran Kuesioner Penelitian kepada Responden.....	206
21. Output Exel Data Hasil Penelitian	207
22. Output Exel Perhitungan Tingkat Literasi Keuangan dan Tingkat Rasionalitas Konsumsi	208

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu mempunyai kebutuhan hidup berupa benda atau jasa yang diperlukan untuk keberlangsungan dan kemakmuran bagi individu itu sendiri. Keinginan akan kebutuhan setiap individu sifatnya tidak terbatas, namun alat pemuas kebutuhan bersifat terbatas. Keinginan akan kebutuhan bersifat tidak terbatas dikarenakan setiap individu selalu memiliki keinginan atau hasrat untuk mendapatkan lebih banyak akan kebutuhan yang baru, meskipun kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Sebagai contoh, setelah kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal telah terpenuhi, individu akan cenderung menginginkan lebih banyak kebutuhan yang baru seperti keinginan akan tempat tinggal yang lebih nyaman atau lebih mewah. Hal ini karena kebutuhan berkaitan erat dengan kepuasan yang juga tidak terbatas.

Berbeda dengan keinginan akan kebutuhan yang sifatnya tanpa batas, alat pemuas kebutuhan mempunyai sifat terbatas. Alat pemuas kebutuhan merupakan segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti kebutuhan akan makanan berupa nasi dan roti, kebutuhan akan pakaian berupa baju dan celana, kebutuhan akan barang mewah seperti mobil dan sepeda motor, dan lain sebagainya. Akan tetapi, tidak semua kebutuhan yang diperlukan dapat dipenuhi, karena individu perlu memperhitungkan jumlah pendapatan mereka. Meskipun pendapatan bukanlah alat pemuas kebutuhan itu sendiri, akan tetapi pendapatan merupakan sarana yang memungkinkan individu untuk memperoleh berbagai alat pemuas kebutuhan. Untuk itu, setiap individu harus mampu membedakan manakah kebutuhan yang perlu diutamakan dan manakah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda. Untuk

dapat membedakan urutan kebutuhan yang harus didahulukan diperlukan skala prioritas.

Skala prioritas merupakan suatu ukuran yang mengurutkan kebutuhan individu berdasarkan pada tingkat kepentingannya, di mulai dari kebutuhan yang paling mendesak sampai kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda. Seiring dengan kemajuan teknologi, pemenuhan kebutuhan setiap individu menghadapi berbagai tantangan, diantaranya adalah kompleksitas pilihan alat pemuas kebutuhan hingga ketergantungan terhadap teknologi. Teknologi telah memberikan informasi berbagai produk dan layanan terbaru yang dapat dipilih individu dari yang terbaik untuk kebutuhan mereka. Perkembangan teknologi juga turut memberikan dampak bagi keberlangsungan hidup setiap individu. Salah satu dampak perkembangan teknologi adalah perubahan perilaku pada masyarakat dalam bertransaksi yang semula menggunakan uang tunai menjadi transaksi secara elektronik karena adanya perkembangan teknologi dalam dunia keuangan yaitu munculnya berbagai aplikasi pembayaran digital seperti Go-Pay, DANA, OVO, Shopeepay, dan lainnya. Perkembangan teknologi juga turut menghadirkan berbagai *platform* belanja daring seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lainnya. Dengan kemajuan teknologi keuangan dan munculnya berbagai *platform* belanja online tersebut, setiap individu memiliki kemudahan akses pembelian hingga transaksi pembayaran yang tanpa batas terhadap berbagai alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari mulai dari transaksi pembelian kebutuhan pokok hingga kebutuhan yang lainnya. Akibat hal tersebut, individu yang sebelumnya dapat menyusun skala prioritas konsumsinya menjadi kurang realistis dalam mengambil keputusan keuangan mereka.

Masyarakat Indonesia saat ini juga merasakan dampak perkembangan teknologi dalam sektor keuangan seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Kondisi ini mayoritas masih yang terdampak adalah generasi Z yang sudah terbiasa berdampingan dengan teknologi. Berdasarkan berita resmi statistik yang diakses melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik, hasil sensus

penduduk 2020 menghasilkan data bahwa populasi generasi Z yang merupakan penduduk yang lahir berkisar pada tahun 1997 sampai 2012 dengan perkiraan usia saat ini yaitu 8-23 tahun, mendominasi dari total keseluruhan penduduk Indonesia yaitu sebanyak 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 270,2 juta jiwa. Generasi Z dikenal sebagai generasi internet yang memanfaatkan internet dan teknologi lainnya dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang cerdas secara digital dengan daya beli yang signifikan. Oleh karena itu, generasi ini juga mengalami perubahan perilaku akibat adanya perkembangan teknologi yang salah satunya adalah perubahan dalam melakukan transaksi keuangan yang semula menggunakan uang tunai beralih menggunakan pembayaran secara digital.

Berdasarkan berita harian online *Inspire Great IT & Telco For Business Performance (It Works)*, Ahmad Churi memberitakan bahwa berdasarkan data Bank Indonesia, transaksi pembayaran digital masyarakat meningkat dari Rp145 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp205 triliun pada tahun 2020. Jenis transaksi digital yang dilakukan masyarakat antara lain adalah transaksi pembelian pulsa, pemesanan makanan, pembayaran tagihan, transportasi, serta belanja online. Selain itu, dampak kemudahan teknologi yang memengaruhi konsumsi adalah transaksi belanja online pada *e-commerce*. Berdasarkan data survei dari berita harian online Kompas.com yang ditulis oleh Safitri dan Sukmana, memberitakan bahwa 54% masyarakat Indonesia memilih untuk berbelanja di *e-commerce* dengan sebagian besarnya dilakukan oleh gen Z. Berdasarkan laporan Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021 yang diakses pada *website* resmi dari Bank Indonesia, angka transaksi *e-commerce* Indonesia diproyeksi menyentuh Rp403 triliun pada 2021. Jumlah ini tumbuh sebesar 51,6% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp266 triliun. Data ini memberikan informasi bahwa hadirnya teknologi dalam keuangan menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat. Data di atas juga sejalan dengan pendapat Tobing (2015), yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai perilaku konsumtif dan suka terhadap produk-produk yang sedang *trend* di pasaran. Mereka sampai rela

membelanjakan sebagian besar pendapatan untuk membeli produk baru yang sedang *trend* mulai dari *trend* pakaian, aksesoris, bahkan *trend* penggunaan *gadget* dengan merk tertentu.

Terjadinya perilaku konsumtif menunjukkan bahwa mereka tidak rasional dalam berkonsumsi. Tindakan yang rasional dalam berkonsumsi diartikan sebagai suatu pemikiran yang bersifat selektif dalam memilih berbagai pilihan untuk barang atau jasa yang dikonsumsi yang diperlukan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya. Sedangkan, tindakan tidak rasional dalam berkonsumsi diartikan sebagai tindakan dalam berbelanja tanpa pertimbangan yang baik seperti tanpa memperhatikan kualitas produk, harga, efisiensi, dan sebagainya. Tindakan tidak rasional ini secara jangka panjang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan individu tersebut di masa yang akan datang, terutama kesejahteraan dalam aspek ekonomi yang berkaitan dengan stabilitas finansial, seperti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki tabungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Septia (2022), bahwa tindakan tidak rasional dalam berkonsumsi berpengaruh kepada alokasi pendapatan yang tidak dikeluarkan sebagaimana mestinya dan akan berdampak kepada pemenuhan kebutuhan yang tidak semuanya dapat terpenuhi. Setiap individu sudah seharusnya manajemen keuangan dengan mengendalikan keinginan, sehingga tidak mudah mengeluarkan dana atau pendapatan untuk berbagai hal yang kurang memberikan manfaat atau kurang dibutuhkan. Melek terhadap finansial merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam manajemen keuangannya.

Pemahaman mengenai literasi keuangan pada setiap individu menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, dapat diketahui bahwa angka indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia ialah 49,68%. Angka ini naik jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 38,03%. Meskipun persentase tersebut meningkat dibandingkan dengan survei sebelumnya, Provinsi

Lampung masih berada pada urutan yang sangat rendah dan sama dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan SNLIK setiap provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Lampung termasuk urutan literasi keuangan ke-31 dari 34 provinsi dengan persentase sebesar 41,30%. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan literasi keuangan masyarakat Provinsi Lampung masih tergolong sangat rendah. Kurangnya pemahaman literasi keuangan juga dirasakan oleh generasi Z yang dalam hal ini juga termasuk mahasiswa.

Mahasiswa sendiri merupakan bagian dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari termasuk kegiatan konsumsi dan bertransaksi dalam keuangan. Menurut pendapat Sucianah dkk., (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa bukan hanya memahami dan mengetahui terkait produk, layanan, serta instansi keuangan, tapi mereka mampu mengubah perilakunya dalam hal pengelolaan keuangan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, mahasiswa sudah seharusnya memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk menjadi keterampilan hidup yang diperlukan dalam jangka panjang.

Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung merupakan dua program studi yang mempelajari ilmu ekonomi dan juga keuangan. Meskipun tujuan lulusan dari kedua program studi tersebut berbeda, akan tetapi ruang lingkup keilmuan yang mereka dapatkan selama proses perkuliahan kurang lebih sama. Mereka diberikan pengetahuan mata kuliah terkait literasi ekonomi dalam pengambilan keputusan yang termasuk juga dalam keputusan terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, mahasiswa dengan berbagai kebutuhannya yang beragam harus mampu memiliki pemikiran yang rasional dalam berkonsumsi dengan cara mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membeli suatu alat pemenuhan kebutuhan seperti pertimbangan harga sesuai dengan manfaat, pembelian sesuai dengan kebutuhan atau urgensi produk, serta mengesampingkan pembelian akibat *trend* produk atau hanya mengikuti

lifestyle teman sebaya. Dengan pembelajaran yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan, tindakan yang rasional dalam berkonsumsi seharusnya sudah menjadi hal yang wajib mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan survei mengenai literasi keuangan dan rasionalitas konsumsi pada mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung. Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti kepada sebanyak 102 mahasiswa, menghasilkan data tentang literasi Keuangan dan rasionalitas konsumsi mahasiswa dari kedua program studi tersebut. Berikut data terkait tingkat literasi keuangan mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Ekonomi S1 Akuntansi Unila tahun 2024.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra Riset Mengenai Literasi Keuangan Mahasiswa

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Saya masih mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan.	64	62,7	38	38,3
2.	Saya tidak memiliki anggaran pribadi secara tertulis.	70	68,6	32	31,4
3.	Saya sering mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan memberikan dampak buruk terhadap keputusan pembelian suatu produk.	65	63,7	37	36,3

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2024.

Berdasarkan studi pendahuluan, dapat diketahui bahwa sebesar 62,7% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan.

Kemudian sebesar 68,6% mahasiswa menyatakan tidak memiliki anggaran pribadi secara tertulis. Selanjutnya sebesar 63,7% mahasiswa sering mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang akibatnya memberikan dampak buruk terhadap keputusan pembelian suatu produk. Jadi, dapat diketahui bahwa hanya sebesar 36,3% mahasiswa yang mengetahui tentang pemahaman dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tepat. Hal ini juga mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa dari kedua program studi tersebut mempelajari dan memahami tentang literasi keuangan, belum tentu mereka juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa dengan kemampuan meliterasikan keuangan dengan baik akan menjadikan mereka cerdas dalam menentukan pembelian barang, mengelola keuangan secara bijak, serta mampu membuat perencanaan untuk masa yang akan datang, dan mahasiswa akan lebih bijak memberikan komplain terhadap produk yang dikonsumsi baik barang maupun jasa. Mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan pada tingkatan tertentu dapat meningkatkan rasionalitasnya dalam berkonsumsi. Hal ini sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Melianti (2015), yang menjelaskan bahwa pemahaman mengenai ilmu ekonomi yang salah satunya merupakan pemahaman mengenai keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap rasionalitas konsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas, diketahui bahwa sumber pendapatan rata-rata mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan S1 Akuntansi adalah masih bersumber dari orang tua yang berkisar antara Rp700.000-Rp2.300.000 per bulan. Orang tua dari mahasiswa tersebut rata-rata memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, wirausaha, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp5.000.000-Rp15.000.000 per bulannya. Dari data ini, terlihat bahwa orang tua mahasiswa dari kedua program studi tersebut secara umum memiliki taraf hidup yang cukup baik. Faktor tersebut dapat memudahkan mahasiswa untuk memperoleh berbagai barang dan jasa yang mereka inginkan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan berperilaku secara konsumtif. Hal ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan Tobing (2015), yang menjelaskan bahwa semakin besar tingkat pendapatan

serta status sosial ekonomi orang tua, maka akan meningkatkan total konsumsi mahasiswa.

Berdasarkan data lapangan, terdapat mahasiswa yang memiliki perilaku konsumsi yang kurang rasional serta cenderung konsumtif. Mereka membeli kebutuhan dengan mengikuti tuntutan modernitas dan *life style* serta mendahulukan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan yaitu dengan membeli berbagai barang kebutuhan yang sesuai dengan *trend* dan ber merk. Berikut disajikan data kuesioner terkait rasionalitas konsumsi dari mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Unila tahun 2024.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra Riset Mengenai Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Saya cenderung <i>impulsive</i> dalam membuat keputusan pembelian suatu produk yang bukan kebutuhan pokok.	85	83,3	18	16,7
2.	Saya membeli barang di <i>e-commerce</i> karena keinginan bukan kebutuhan.	85	83,3	18	16,7
3.	Saya membeli barang karena <i>trend</i> di pasaran	69	67,6	33	32,4

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2024.

Berdasarkan hasil dari kuesioner pra riset tersebut, dapat dipahami bahwa sebesar 83,3% mahasiswa cenderung *impulsive* dalam membuat keputusan pembelian suatu produk yang bukan merupakan kebutuhan pokok mereka. Kemudian sebesar 83,3% mahasiswa juga menyatakan membeli barang di *e-commerce* dengan tidak berdasarkan pada kebutuhan melainkan hanya karena keinginan semata. Artinya, masih banyak mahasiswa yang mementingkan

keinginan dibandingkan dengan kebutuhan dalam pemenuhan konsumsinya sehari-hari. Dari data tersebut juga diketahui sebesar 67,6% mahasiswa menyatakan mereka membeli barang hanya karena *trend* di pasaran. Dari penelitian pendahuluan tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi masih belum menerapkan prinsip rasionalitas dalam berkonsumsi. Mereka masih tidak memperhatikan nilai guna dan urgensi suatu komoditas atas dasar kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan dan gaya hidup semata.

Tingkat literasi keuangan dan tindakan rasional dalam berkonsumsi perlu ditingkatkan pada mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Unila, karena kedua program studi ini juga memiliki peran penting dalam peningkatan literasi ekonomi. Mahasiswa dari kedua program studi ini telah mempelajari mengenai ilmu ekonomi dan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka.

Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan tempat dimana penulis menempuh studi dalam perkuliahan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kemampuan pemahaman dan penerapan terkait literasi keuangan serta melihat sejauh mana mereka bertindak secara rasional dalam berkonsumsi dan membandingkan dengan program studi yang ruang lingkup keilmuannya hampir serupa yaitu program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Berdasarkan wawancara terbatas yang dilakukan, selain ruang lingkup keilmuan yang serupa, diketahui bahwa mahasiswa dari kedua program studi tersebut memiliki status sosial ekonomi orang tua dan uang kiriman bulanan yang mereka terima yang hampir sama. Maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas serta berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner pra penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan Ditinjau dari Tingkat Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu**

Pendidikan (FKIP) dengan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang dijelaskan, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain:

1. Mahasiswa saat ini berdampingan dengan kemudahan teknologi yang menjadi salah satu faktor penyebab bergaya hidup konsumtif.
2. Mayoritas mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung belum menerapkan konsep rasional dalam berkonsumsi.
3. Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung memiliki tingkat literasi keuangan yang cenderung masih rendah ditandai dengan tidak sedikit mahasiswa yang menyatakan masih mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan.
4. Tingkat perilaku konsumtif mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung cenderung tinggi, ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang membeli produk berdasarkan *trend* daripada kebutuhan pribadi.
5. Mayoritas mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung menggunakan uang saku mereka untuk gaya hidup/*life style*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang luas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada kajian membandingkan Tingkat Literasi Keuangan (Y) mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (X_1) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (X_2) ditinjau dari Tingkat Rasionalitas Konsumsinya (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitiannya antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dengan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi, sedang, dan rendah?
3. Apakah rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi terdapat pada mahasiswa program studi Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP?
4. Apakah rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya sedang terdapat pada mahasiswa program Studi S1 Pendidikan Ekonomi lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB?
5. Apakah rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya rendah terdapat pada program studi S1 Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP?
6. Apakah terdapat interaksi antara literasi keuangan mahasiswa program studi dengan tingkat rasionalitas konsumsi terhadap literasi keuangan mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Universitas Lampung.
2. Mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya tinggi, sedang, dan rendah.
3. Mengetahui rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan S1 Akuntansi FEB pada pencapaian tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya tinggi.
4. Mengetahui rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan S1 Akuntansi FEB pada pencapaian tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya sedang.
5. Mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan S1 Akuntansi FEB pada pencapaian tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya rendah.
6. Mengetahui adanya interaksi antara literasi keuangan mahasiswa program studi dengan tingkat rasionalitas konsumsi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta bahan perbandingan bagi para peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang serupa.
 - b. Hasil penelitian ini digunakan untuk meneliti permasalahan yang serupa dengan lokasi yang berbeda serta diharapkan dapat dijadikan acuan perbandingan dan referensi terkait literasi keuangan mahasiswa.

- c. Hasil penelitian ini digunakan untuk menyajikan suatu wawasan khusus terkait penelitian yang menekankan pada perbandingan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta gagasan peneliti tentang literasi keuangan khususnya dalam ruang lingkup mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pemahaman mahasiswa khususnya mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung mengenai literasi keuangan dan pedoman atau rujukan dalam literasi keuangan.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan, bahan masukan dan referensi, serta kontribusi perguruan tinggi bidang penelitian sehingga terlaksananya misi prodi serta dapat dijadikan sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa dalam melaksanakan penelitian dengan objek atau masalah yang sama di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk peningkatan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian ilmiah di masa yang akan datang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Literasi Keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP (X_1), Literasi Keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis FEB (X_2), Tingkat Literasi Keuangan (Y), dan Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa angkatan 2021 program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Konsep Literasi Keuangan

Setiap individu perlu untuk mengetahui terkait literasi keuangan dan memiliki kemampuan dalam meliterasikan keuangannya guna terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan yaitu kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, mulai dari mengerti konsep keuangan, keterampilan dalam pembuatan keputusan keuangan, hingga mampu melakukan perencanaan kebutuhan terkait keuangan di masa depan. Dalam konsep literasi keuangan, individu tidak hanya sekedar memahami dan menganalisis permasalahan-permasalahan terkait keuangan, akan tetapi juga mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Menurut Ferdianto dkk., (2020), literasi keuangan ialah pengetahuan yang terdiri dari lima dimensi, antara lain pemahaman tentang keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, kemampuan berkomunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan, serta kemampuan merencanakan keuangan untuk masa depan.

Menurut Sanistasya dkk., (2019) literasi keuangan ialah keterampilan individu dalam membaca, menganalisis, mengelola, serta menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan yang berpengaruh pada kesejahteraannya.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memahami keadaan keuangan dan konsep-konsep terkait, serta menerapkan pengetahuan tersebut secara bijaksana dalam perilaku sehari-hari.

Tony & Desai (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah sikap, perilaku, dan tingkat pemahaman yang seseorang miliki mengenai produk dan layanan keuangan, serta seberapa bijak individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehari-hari. Otoritas Jasa Keuangan (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan demi meraih kesejahteraan.

Dengan mengetahui tentang literasi keuangan dan mengetahui siapa yang menyediakan produk dan jasa keuangan, masyarakat diharapkan mampu memperbaiki atau meningkatkan cara mereka melakukan pengelolaan keuangan untuk menjadi lebih baik. Literasi keuangan dapat diartikan pula sebagai pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (2020) menyatakan bahwa pemahaman serta pengetahuan terkait konsep dan risiko keuangan, motivasi hingga keyakinan untuk menerapkan pengetahuan keuangan guna membuat keputusan mengenai keuangan yang bijak dan efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta turut berkontribusi dalam perekonomian merupakan definisi dari literasi keuangan.

Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai keterampilan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan, berkomunikasi tentang konsep keuangan tersebut, mengetahui bagaimana membuat keputusan yang bijak mengenai keuangan, serta memiliki keyakinan untuk membuat perancangan keuangan di masa yang akan datang.

Rapih (2016) memaparkan, keterampilan dalam membedakan kebutuhan keuangan, mendiskusikan masalah terkait keuangan, merencanakan masa depan, serta merespons peristiwa dengan bijak yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara keseluruhan, merupakan aspek atau cakupan dari literasi keuangan.

Napitulu dkk., (2021) menjelaskan bahwa keterampilan mengelola keuangan sangat penting dimiliki oleh setiap orang guna meminimalisir kesulitan yang bersangkutan dengan keuangan, seperti kekeliruan dalam melakukan perencanaan keuangan yang nantinya akan berdampak pada tidak efisien dan tidak terkendalinya pengeluaran pendapatan.

Fatimah (2018) mengatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh kepada setiap aspek keuangan, diantaranya yaitu perencanaan dan pengeluaran pendapatan yang dimiliki, pengambilan keputusan terkait keuangan, serta manajemen keuangan. Menurut Palameta *et al.*, (2019), pengetahuan terkait keuangan telah bertransformasi menjadi keterampilan keuangan. Keterampilan ini mengacu pada keterampilan individu untuk menerapkan atau mempraktikkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam kesehariannya.

Ketika individu memiliki kemampuan untuk meliterasikan keuangan, mereka dapat membuat keputusan keuangan dan sumber daya secara bijak dan efektif. Memiliki pengetahuan

mengenai keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan terkait keuangan akan mendukung individu untuk membuat keputusan terkait keuangan dengan cerdas, mengurangi risiko, dan mencapai tujuan keuangan dalam jangka panjang. Dengan pengetahuan yang individu miliki terkait literasi keuangan, ia akan mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak dan cerdas, menghindari kebiasaan perilaku konsumtif, serta terhindar dari gaya hidup hedonisme.

Setiap individu harus memahami literasi keuangan agar terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan keuangan, karena individu tidak jarang akan dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Dengan mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik, akan berdampak positif pada perilaku keuangan setiap individu termasuk kemampuan untuk mengatur dan mengalokasikan keuangan dengan bijak.

Matani dkk., (2019) menyatakan bahwa banyak manfaat yang diperoleh ketika memiliki pemahaman terkait literasi keuangan, seperti memiliki keterampilan dalam menentukan serta memanfaatkan produk serta layanan dari jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, menghindari investasi yang tidak jelas, melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, serta akan memperoleh pemahaman terkait manfaat hingga risiko dari produk serta layanan keuangan.

Berdasarkan berbagai definisi terkait literasi keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan individu dalam aspek keuangan berupa pemahaman, pengelolaan keuangan yang efektif, hingga pengambilan keputusan yang tepat terkait keuangan. Literasi finansial dapat membantu individu menghindari risiko yang berkaitan dengan keuangan di masa depan,

2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Chen dan Volpe dalam (Adi *et al.*, 2021) menyatakan terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan yakni sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, mencakup prinsip-prinsip mendasar yang diperlukan untuk mengelola keuangan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis.
- 2) Pengelolaan kredit atau manajemen kredit, ialah proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur penggunaan kredit secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit hingga pelunasan.
- 3) Pengelolaan tabungan merupakan proses yang membantu individu dalam menempatkan surplus dana untuk memperoleh kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan, dan keamanan. Sementara itu, pengelolaan investasi merupakan proses yang dapat membantu merumuskan kebijakan dan tujuan serta pengawasan dalam penanaman modal mencapai keuntungan.
- 4) Manajemen risiko merupakan proses yang terorganisir dan sistematis untuk mengenali, mengukur, mengembangkan alternatif, memantau, dan mengendalikan risiko.

Sementara itu, menurut Widyawati dalam Pulungan (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki 15 indikator pengukur yang sudah menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yakni:

- (1) Mencari berbagai alternatif dalam berkarir; (2) Memahami berbagai faktor yang memengaruhi gaji bersih; (3) Mengenal berbagai sumber pendapatan; (4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan; (5) Memahami anggaran untuk menabung; (6) Memahami asuransi; (7) Menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas; (8) Mengevaluasi berbagai pilihan investasi; (9) Menganalisis dampak pajak dan inflasi terhadap hasil investasi; (10) Menganalisis keuntungan dan kerugian dari berhutang; (11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur; (12) Mendeskripsikan cara untuk menghindari hutang; (13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang; (14) Mampu melakukan pencatatan keuangan; (15) Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini antara lain (1) memahami pengetahuan dasar terkait keuangan; (2) keterampilan dalam pengelolaan keuangan; (3) pengelolaan tabungan dan investasi; (4) Manajemen resiko.

2.1.1.3 Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Suryanto (2018) menyebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) melakukan pengkategorian tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat bagian, antara lain:

1. *Well literate*, yaitu apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan kepercayaan kepada layanan keuangan serta produk keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban, serta mempunyai kemampuan dalam menggunakan produk serta layanan keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni seseorang mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terkait lembaga layanan finansial serta produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang menyertainya.
3. *Less literate*, yakni seseorang hanya mempunyai pengetahuan dasar tentang lembaga layanan keuangan, produk, dan jasa keuangan.
4. *No literate*, yakni seseorang sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan, produk, serta layanan keuangan, serta tidak mempunyai kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

2.1.2 Rasionalitas Konsumsi

2.1.2.1 Konsep Rasionalitas Konsumsi

Rasionalitas berasal dari kata rasional yang memiliki arti tindakan yang harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, baik dan buruk, serta positif dan negatif dalam pengambilan sebuah keputusan. Perilaku rasional merupakan tindakan yang sesuai dengan keputusan yang diambil secara selektif. Perilaku rasional diartikan sebagai ketelitian mempertimbangkan semua pilihan

dan memilih berbagai pilihan tersebut yang paling memberikan nilai guna yang optimal.

Menurut Juliani dan Cerya (2018), tindakan rasional dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berlandaskan keputusan yang difikirkan secara matang, serta berdasarkan informasi yang bersifat akurat dan objektif.

Pemikiran yang matang bermakna bahwa seseorang melakukan pertimbangan dengan cermat apa tujuan yang ingin diraih serta keputusan diambil berlandaskan pada niat untuk meraihi tujuan dengan seminimal mungkin pengorbanannya.

Sementara itu, Hidayat (2016) mengemukakan bahwa rasionalitas dapat didefinisikan sebagai kriteria normatif yang digunakan untuk mengevaluasi keyakinan dan keputusan seseorang dalam upaya mencapai tujuan mereka. Sebagai sebuah ukuran normatif, keputusan seseorang dapat dinilai apakah mereka rasional atau tidak.

Menurut Wahidah (2018), rasionalitas didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku individu dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat, terutama dalam hal ekonomi, yang sesuai dengan pemikiran yang bersifat logis dan menggunakan akal sehat sehingga mampu membuat keputusan yang tepat.

Tindakan dapat dikatakan rasional apabila tindakan tersebut dilakukan setelah pertimbangan mendalam terhadap semua alternatif tindakan lain yang tersedia.

Menurut Siswadi dkk., (2023), rasionalitas merupakan kecenderungan yang dilakukan untuk memenuhi rencana dalam

jangka panjang, dengan mempertimbangkan setiap resiko dan manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Rasionalitas adalah perilaku manusia yang didasarkan pada pilihan terbaik dan memiliki nilai yang paling memberikan keuntungan. Kata rasional mengacu pada pertimbangan atau pikiran yang logis atau masuk akal. Rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dari seseorang.

Menurut Putri dkk., (2021) pada umumnya konsumsi merupakan keinginan rutin yang dilakukan oleh setiap anggota masyarakat dalam suatu perekonomian di suatu tempat. Ulum (2023) menjelaskan bahwa rasionalitas dalam berkonsumsi merupakan suatu pemikiran individu atau masyarakat yang bersifat selektif dalam memilih berbagai alternatif produk yang akan dikonsumsi dengan mempertimbangkan keterbatasan yang mereka miliki.

Apabila individu mempunyai rasionalitas konsumsi yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula pada perilaku konsumsinya. Konsumen yang memutuskan untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk dengan motivasi yang rasional akan lebih memperhatikan berbagai aspek ekonomi seperti kualitas produk, harga, efisiensi, pelayanan, dan ketersediaan produk.

Menurut Sartika dkk., (2016) dalam konteks pemasaran, rasionalitas menyatakan perilaku konsumen dalam memilih sasaran konsumsi yang didasarkan pada kriteria yang objektif, seperti ukuran dan harga produk.

Siswadi dkk., (2023) menyatakan bahwa individu yang rasional akan mengambil keputusan berdasarkan pada sikap dan keputusan yang konsisten dan mengerti bahwa sikap dalam bertindak lebih baik mengutamakan hal yang penting dari sekedar keinginan serta sesuai pada kemampuan atau ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Hutagol (2021), rasionalitas konsumsi diartikan sebagai tindakan konsumen dalam membeli barang jasa dengan mempertimbangkan kebutuhan yang paling penting, kebutuhan yang mendesak, dan nilai guna produk yang optimal, serta mempertimbangkan kemampuan keuangan sebelum melakukan kegiatan konsumsi.

Juliani dan Cerya (2018) mengatakan bahwa perilaku konsumen yang rasional yaitu perilaku yang berlandaskan pada pertimbangan yang logis atau melibatkan penalaran dalam membuat keputusan untuk mengkonsumsi suatu produk guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebuah pembelian dapat dianggap rasional apabila dasar pertimbangannya didasarkan pada kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal (*optimum utility*). Pembelian juga dapat dianggap logis jika dalam pemenuhannya, produk terkait dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen sebaiknya berbelanja secara logis atau rasional, jika tidak mereka akan menghadapi konsekuensi yaitu tidak mencukupinya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keseharian. Pembelian dapat disebut rasional jika barang yang dibeli benar-benar mampu memenuhi kebutuhan.

Menurut Wulandari (2022), konsumen yang rasional yaitu mereka yang bertanggung jawab atas perilaku pembeliannya, memahami etika bisnis, dan lebih bijak dalam menghadapi berbagai berbagai strategi pemasaran yang dilakukan oleh produsen.

Secara teoritis, tingginya perilaku konsumtif dapat ditekan dengan aspek rasionalitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Putri (2016) yang menjelaskan bahwa apabila individu memiliki tingkat tingkat rasionalitas yang semakin tinggi, maka semakin rendah perilaku konsumtif individu tersebut.

Hal di atas terjadi karena adanya kemampuan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan yang paling penting dan mendesak dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Rasionalitas juga berkaitan dengan skala prioritas, yaitu pemilihan komoditas tertentu guna memaksimalkan manfaat dari berbagai alternatif opsi yang rasional.

Menurut Putri (2016), apabila individu memiliki pemahaman yang tinggi terhadap skala prioritas, maka individu tersebut akan berkonsumsi secara lebih rasional. Syariifah dkk., (2023) memaparkan, konsumen akan lebih rasional dalam berkonsumsi apabila mereka mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan pada tingkatan tertentu.

Putri, dkk (2016) menjelaskan, literasi keuangan memberikan pengaruh pada perilaku konsumtif melalui rasionalitas. Ini bermakna bahwa ketika seseorang memiliki tingkat melek finansial yang tinggi, maka semakin tinggi juga rasionalitasnya, lalu peningkatan rasionalitas tersebut akan mengurangi perilaku konsumtif individu.

Berdasarkan beberapa pengertian rasionalitas konsumsi diatas, dapat dipahami bahwa rasionalitas konsumsi merupakan tindakan atau keputusan konsumen dalam membeli baik barang maupun jasa dengan berlandaskan pada pertimbangan yang selektif dan memperhatikan nilai guna produk yang optimal.

2.1.2.2 Indikator Rasionalitas Konsumsi

Putri (2016) menuliskan empat indikator yang dapat digunakan dalam mengukur rasionalitas konsumsi seseorang antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dasar atau skala prioritas, individu yang rasional dalam mengkonsumsi akan mampu mengidentifikasi kebutuhan yang paling utama dan mendesak untuk dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan tersier atau keinginan yang sifatnya tidak harus dipenuhi.
- 2) Kegunaan optimal, konsumen yang rasional akan memilih komoditas yang memiliki kegunaan optimal sebagai alat pemenuh kebutuhan sehari-hari mereka.
- 3) Sesuai manfaat, konsumen yang rasional akan membeli barang maupun jasa sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan pertimbangan apakah barang tersebut memberikan manfaat atau tidak.
- 4) Kualitas, individu yang rasional dalam mengkonsumsi akan mempertimbangkan kualitas suatu barang maupun jasa sebelum membelinya sebagai sebagai alat pemenuhan kebutuhan mereka.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menggunakan indikator rasionalitas konsumsi antara lain (1) Kebutuhan dasar atau skala prioritas; (2) Kegunaan optimal; (3) Sesuai Manfaat; (4) Kualitas.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rasionalitas Konsumsi

Juliani dan Cerya., (2018) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat rasionalitas konsumsi individu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
Pendapatan dapat memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai seorang konsumen, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan.
- 2) Status sosial ekonomi
Status sosial ekonomi individu didefinisikan sebagai posisinya di lingkungan masyarakat dalam hal pergaulan, prestasi, dan hak serta kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya.
- 3) Selera
Selera/preferensi merujuk pada alternatif pilihan, kesukaan, kecenderungan, maupun berbagai yang diprioritaskan serta diutamakan dibandingkan dengan lainnya. Preferensi

konsumen merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk lebih menyukai suatu barang daripada yang lainnya.

4) *Financial literacy*

Literasi keuangan didefinisikan sebagai keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, yang mencakup keterampilan dalam berkomunikasi tentang keadaan finansial yang berpengaruh pada kesejahteraan individu.

2.1.3 Perilaku Konsumen

2.1.3.1 Konsep Perilaku konsumen

Perilaku konsumen mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam memperoleh dan menggunakan barang serta jasa ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perilaku konsumen adalah tindakan yang ditujukan untuk setiap orang dalam melakukan perencanaan, pembelian, dan menggunakan barang maupun jasa.

Nugraha *et al.*, (2021) menjelaskan, perilaku konsumen adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan individu atau kelompok yang bertindak sebagai konsumen dalam melakukan pembelian atau menggunakan barang maupun jasa, yang melibatkan proses pengambilan keputusan untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan.

Irona (2021) mengatakan bahwa perilaku konsumen berkaitan dengan tindakan individu terkait pengambilan sebuah keputusan dalam membelanjakan sumber daya yang dimilikinya guna memperoleh barang maupun jasa yang dikonsumsi.

Sementara itu, Dharmesta dan Handoko (2016) menyebutkan perilaku konsumen (*consumer behaviour*) dimaknai sebagai tindakan seseorang yang terlibat langsung untuk memperoleh dan menggunakan barang serta jasa, yang mencakup proses pengambilan keputusan terkait persiapan dan penentuan aktivitas tersebut.

Perilaku konsumen dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan dalam mencari, membeli, menggunakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan nilai guna barang dan jasa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Sudirjo *et.al.*, (2024) memaparkan bahwa perilaku konsumen merupakan tindakan yang diambil konsumen untuk memilih, membeli, menggunakan, serta memanfaatkan barang dan jasa, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka. Sementara itu, menurut Mauludin dkk., (2022) perilaku konsumen merupakan tindakan untuk mencari, membeli, mengevaluasi, menggunakan, serta mengeluarkan uang untuk barang serta jasa yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Jusuf (2018), perilaku konsumen adalah kondisi ketika konsumen memilih dan menggunakan barang dan jasa untuk pemenuhan berbagai kebutuhan hingga keinginan mereka.

Sofuwan & Nurahmi (2015) mengatakan bahwa perilaku konsumen ialah bidang ilmu yang mempelajari unit pembelian serta proses pertukaran yang terkait dengan memperoleh, mengkonsumsi dan menggunakan produk, layanan, pengalaman, serta ide. Sementara itu Zusrony (2021) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai kondisi dan kebiasaan seseorang dalam membeli barang atau jasa tertentu dengan merek tertentu.

Perilaku konsumen muncul akibat adanya kendala dalam keterbatasan pendapatan pada satu sisi dan pada sisi yang lainnya terdapat keinginan untuk mengkonsumsi barang maupun jasa.

Menurut Elvina (2018), perilaku konsumen menjelaskan tentang fungsi permintaan individu sebagai konsumen dalam menggunakan pendapatan yang mereka miliki dalam rangka memuaskan kebutuhan serta keinginan mereka terhadap satu atau lebih barang dan jasa.

Perilaku keuangan juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan mengapa konsumen dapat membeli dan mengkonsumsi suatu produk.

Berdasarkan berbagai pemaparan terkait perilaku konsumen di atas, maka bisa dipahami bahwa perilaku konsumen ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, maupun organisasi yang bertindak sebagai konsumen untuk melakukan pembelian, menggunakan, serta memanfaatkan barang maupun jasa dengan mendayagunakan pendapatan mereka guna memenuhi kebutuhan hingga keinginan sehari-hari.

2.1.3.2 Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen

Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa dalam perilaku konsumen terdapat beberapa faktor penting yang memengaruhinya antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Budaya (*Culture Factor*)

Faktor ini mencakup sub-budaya yang lebih menonjolkan identitas dan proses sosialisasi khusus bagi para anggotanya.

a. Budaya (*Culture*)

Budaya merupakan penentu dasar atas keinginan serta perilaku individu.

b. Sub-Budaya (*Sub-Culture*)

Sub-budaya mencakup agama, ras, bangsa, dan wilayah geografis.

2) Faktor Sosial (*Social Factor*)

Faktor sosial terdiri dari kelompok referensi (*references group*), keluarga (*Family*), serta peran sosial dan status (*role and status*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelompok Referensi (*References Group*)

Kelompok referensi memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru, memengaruhi sikap dan konsep diri, serta menciptakan rasa nyaman yang dapat memengaruhi pilihan terhadap pilihan produk dan merek.

b. Keluarga (*Family*)

Ada dua jenis keluarga dalam kehidupan konsumen, yaitu keluarga orientasi yang terdiri atas orang tua dan saudara kandung, serta keluarga prokreasi yang mencakup pasangan dan anak-anak.

c. Peran dan Status (*Role and Status*)

Peran melibatkan aktivitas yang diharapkan dapat dilakukan oleh individu dan setiap peran akan diiringi dengan sebuah status.

3) Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Karakteristik pribadi memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian, antara lain:

a. Usia dan Tahap Siklus Hidup

Konsumen cenderung membeli barang dan jasa yang bervariasi sepanjang hidup mereka serta mengalami siklus hidup keluarga, fase dewasa, dan perubahan yang terjadi sepanjang perjalanan hidup.

b. Pekerjaan dan Lingkungan Ekonomi

Pilihan barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian seseorang, yaitu berkaitan dengan tingkat pendapatan.

c. Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian adalah sifat psikologis individu yang menimbulkan respons relatif tetap terhadap lingkungan termasuk dalam hal perilaku pembelian.

d. Gaya Hidup

Gaya hidup akan dipengaruhi oleh terbatasnya pendapatan atau waktu yang dimiliki konsumen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa beberapa faktor memengaruhi perilaku konsumen yaitu budaya, sosial, dan pribadi. Hal ini berarti bahwa pengambilan keputusan pembelian konsumen terhadap barang dan jasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut, meskipun setiap konsumen terpengaruh dalam intensitas yang tidak serupa.

2.1.3.3 Indikator Perilaku Konsumen

Menurut Abdullah (2021), pada dimensi perilaku konsumen memiliki beberapa indikator variabel yaitu mencari produk (*searching*), membeli produk (*purchasing*), menggunakan produk (*using*), mengevaluasi produk (*evaluating*), dan membuang limbah produk (*disposing*).

2.1.4 Manajemen Keuangan

2.1.4.1 Konsep Manajemen Keuangan

Pengelolaan merupakan sebuah sumber daya yang efektif dan efisien dalam adanya sebuah kegiatan. Pengelolaan atau manajemen dalam aspek keuangan bukan merupakan suatu hal yang mudah karena setiap individu pasti mempunyai kebutuhan yang menjadi kebutuhan utama yang diinginkan. Setiap individu harus cerdas dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan guna terhindar dari pemborosan yang menyebabkan keuangan individu tidak terorganisir. Pengelolaan keuangan adalah aktivitas membuat rancangan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan suatu pengelolaan terhadap kegiatan dan fungsi keuangan yang nantinya terdapat bagian-bagian tertentu dalam penggunaan keuangan.

Manajemen keuangan adalah tindakan yang dilakukan oleh setiap orang guna menjalankan kehidupan mereka dan mencapai tujuannya. Menurut Rosalina., dkk (2021) pengelolaan keuangan adalah kegiatan dalam mewujudkan tujuan, khususnya yang berkaitan dengan keuangan, dalam jangka waktu yang akan datang yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Afandy (2020) menjelaskan bahwa individu dapat diartikan memiliki

manajemen keuangan pribadi yang baik ketika individu itu sendiri mampu melakukan pengelolaan pendapatan yang dimiliki, menghemat dana yang dimiliki, mengontrol keuangan, serta mampu berinvestasi.

Pengelolaan keuangan memiliki beberapa tujuan diantaranya terwujudnya dana sesuai yang diharapkan individu untuk masa depan, menjaga serta menambah jumlah aset yang dimiliki, mengontrol arus kas dengan baik (pendapatan dan pengeluaran), mengelola resiko investasi dengan bijak, serta mengorganisir keuangan hutang dan piutang.

Dayanti dkk., (2020) menyebutkan Manajemen keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola, yang mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan anggaran keuangan dalam keseharian.

Menurut Albertus dkk., (2020) salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk terhindar dari permasalahan keuangan yang berlebihan, seperti permasalahan tidak adanya tabungan dan investasi individu karena pendapatan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, yaitu dengan cara mengatur dan mengelola keuangan (manajemen keuangan).

Kemampuan manajemen keuangan berguna untuk membuat keputusan terkait keuangan, membicarakan anggaran keuangan dan permasalahannya, merencanakan masa yang akan datang, serta menanggapi peristiwa keuangan sehari-hari termasuk peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi secara umum.

Humaira (2018) menyebutkan bahwa bentuk perilaku dalam memanajemen keuangan yaitu berupa pengambilan keputusan

terkait keuangan, motivasi individu dan tujuan yang dilakukan secara selaras, serta efektivitas pengelolaan dana keuangan yang terencana dan terarah.

Indikator dalam manajemen keuangan yaitu pengetahuan pengelolaan terkait keuangan, aktivitas menabung, perencanaan pensiun dan pengeluaran darurat, investasi, pengelolaan kredit dan tagihan, serta evaluasi terkait pengelolaan keuangan.

Wahyuni dkk., (2022) menyebutkan bahwa konsumsi (*consumtion*), arus kas (*cash-flow manajemen*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), dan *credit manajemen* merupakan beberapa suatu hal yang penting diperhatikan dalam pengelolaan atau manajemen keuangan. Sementara itu, Dewi (2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dimaknai sebagai suatu proses perencanaan dan pengendalian keuangan yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, tabungan, serta investasi.

Tahapan manajemen keuangan ini timbul dikarenakan terdapat perbedaan sumber daya keuangan di antara individu. Setiap orang akan memprioritaskan kepentingan dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, lalu melakukan aktivitas menabung serta investasi yang merupakan tindakan mengelola keuangan yang jarang untuk dilakukan. Perencanaan keuangan ini adalah proses pengembangan dan penerapan strategi jangka panjang guna mencapai keberhasilan finansial.

Manajemen keuangan penting untuk dilakukan, karena fungsi dari manajemen keuangan adalah pendorong dalam upaya

memenuhi kebutuhan finansial dan mencapai kepuasan dalam kehidupan individu.

Menurut Parmitasari dkk., (2018) manajemen keuangan mencakup perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan mencakup 4 aspek antara lain melakukan pembelian dan memiliki aset aktif sebanyak mungkin, mengatur pengeluaran biaya hidup, berhati-hati dengan berhutang, serta menyisihkan pendapatan untuk masa yang akan datang.

Herlindawati, (2017) menyebutkan, setiap individu yang mempunyai kemampuan manajemen keuangan yang baik akan terhindar dari tidak terkontrolnya keinginan.

Manajemen keuangan pribadi ialah proses untuk mencapai tujuan keuangan secara individu, yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yang terencana dan sistematis. Manajemen keuangan pribadi juga diartikan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit perseorangan.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa manajemen keuangan dimaknai sebagai proses perencanaan terkait keuangan, penganggaran, pengelolaan, hingga penyimpanan keuangan guna menghindari permasalahan keuangan dan membantu perencanaan masa depan dalam aspek finansial yang lebih bijak dan cerdas.

2.1.4.2 Indikator Manajemen Keuangan

Menurut Aprilia (2015), untuk mengukur manajemen keuangan individu dapat menggunakan beberapa indikator, antara lain:

- 1) Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki oleh individu dan keluarga.
- 2) Metode penyusunan perencanaan keuangan.
- 3) Aktivitas terkait asuransi, pensiun, dan pengeluaran yang tidak terduga.
- 4) Penilaian terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut Afandy (2020), dapat digunakan dua dimensi untuk mengukur manajemen keuangan pribadi, antara lain:

- 1) Perencanaan keuangan, ialah proses pencapaian tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terstruktur. Dimensi ini dapat diukur menggunakan indikator: a) menetapkan tujuan keuangan; b) memperkirakan pengeluaran dengan tepat; c) memperkirakan pendapatan dengan tepat; d) merencanakan dan menganggarkan pengeluaran.
- 2) Pengimplementasian perencanaan, adalah penerapan dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Dimensi ini dapat diukur menggunakan beberapa indikator: a) mempertimbangkan berbagai alternatif saat mengambil keputusan; b) menyesuaikan diri dengan situasi darurat keuangan; c) membayar dan menunda pembayaran tagihan; d) berhasil mencapai tujuan keuangan; e) sukses dalam melaksanakan perencanaan pengeluaran.

2.2 Penelitian Relevan

Peneliti menyajikan beberapa riset yang berkaitan dengan dengan inti permasalahan yang diteliti, antara lain:

Tabel 3. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Hanna Shavira dkk., (2020)	Perbandingan Perilaku Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa Keuangan Akuntansi Syariah dengan Tadris Matematika IAIN Salatiga.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan Mahasiswa. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang literasi keuangan pribadi mahasiswa, mahasiswa akuntansi syariah memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non

Tabel 3. Lanjutan

ekonomi. Terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan perilaku keuangan antara mahasiswa program studi akuntansi syariah dengan program studi tadaris matematika. Mahasiswa program studi akuntansi syariah menunjukkan tingkat perilaku keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa program studi tadaris matematika.

Literasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ekonomi mahasiswa.

Persamaan: Penelitian ini meneliti fenomena yang serupa yakni membandingkan salah satu variabel yaitu literasi keuangan antara mahasiswa dari dua program studi.

Perbedaan: Perbedaanannya yaitu pada penelitian ini membandingkan pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa dengan ranah pembelajaran yang berbeda yaitu mahasiswa program studi ekonomi (Akuntansi) dan non ekonomi (tadaris Matematika), sedangkan penulis meneliti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa yang

Tabel 3. Lanjutan

			<p>mempunyai ranah pembelajaran yang sama terkait dengan ilmu ekonomi dan keuangan.</p> <p>Kebaruan: Pada penelitian ini, penulis meneliti perbandingan tingkat literasi keuangan antar dua kelompok mahasiswa dari dua program studi yang berbeda dengan adanya kehadiran variabel moderasi yaitu rasionalitas konsumsi.</p>
2.	Sheila Febriani Putri dkk., (2016)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang).</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA N se-kota Semarang secara signifikan, maknanya semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa akan semakin rendah perilaku konsumtifnya. Rasionalitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, maknanya semakin tinggi rasionalitas siswa maka semakin rendah pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mereka. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas siswa, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan siswa, maka</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>maka semakin besar pengaruhnya terhadap rasionalitas dan tingginya rasionalitas tersebut akan turut berkontribusi pada penurunan perilaku konsumtif..</p> <p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan variabel yang serupa yaitu variabel Literasi Keuangan dan Rasionalitas.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel perilaku konsumtif yang mana penulis tidak menggunakan variabel tersebut dalam penelitian.</p> <p>Kebaruan: Penulis tidak melakukan pengujian pengaruh namun studi perbandingan variabel literasi keuangan melalui rasionalitas konsumsi.</p>
3.	Syariifah dkk., (2022)	Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang.	<p>Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa literasi keuangan secara negatif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Variabel rasionalitas mampu memediasi pengaruh yang diberikan variabel</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>literasi keuangan pada perilaku konsumtif. Literasi keuangan memberikan dampak pada perilaku konsumtif melalui rasionalitas.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel literasi keuangan dan Rasionalitas.</p> <p>Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif dalam penelitian</p> <p>Kebaruan: Peneliti membandingkan tingkat literasi keuangan dengan memperhatikan rasionalitas konsumsi antara mahasiswa dua program studi.</p>
4.	Dandy Rajendra dkk., (2023)	<p>Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura.</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa kedua kelompok mahasiswa memiliki pemahaman yang sama tentang literasi keuangan sebagai cara untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak, namun terdapat perbedaan tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa FEB memiliki pemahaman terkait literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non FEB.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel literasi keuangan dan</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>perbandingan antara dua kelompok mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan analisis fenomenologi dan metode penelitian. Kualitatif.</p> <p>Kebaruan: Penambahan variabel moderator (Z) pada penelitian yaitu Rasionalitas Konsumsi.</p>
5.	Dela Wuladari dkk., (2022)	<p>Pengaruh Transaksi pada <i>E-commerce</i> dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yaitu transaksi pada e-commerce dan <i>financial literacy</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rasionalitas perilaku konsumsi.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel <i>Financial Literacy</i> dan Rasionalitas konsumsi serta subjek penelitian yaitu mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variabel <i>E-commerce</i> pada penelitian dan penelitian ini merupakan penelitian uji pengaruh.</p> <p>Kebaruan: Peneliti melakukan penelitian studi perbandingan variabel antara dua kelompok mahasiswa dengan dua program studi dan fakultas yang berbeda.</p>

Tabel 3. Lanjutan

6.	Nurwahida (2020)	<p>Analisis Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan Syariah antara Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen Universitas Bosowa Angkatan 2016 Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.</p>	<p>Hasil penelitian memaparkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keuangan pribadi, pengetahuan asuransi syariah, dan pengetahuan ZIS yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Manajemen Keuangan terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian juga menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ekonomi syariah, perbankan syariah, dan pembiayaan secara signifikan antara dua kelompok mahasiswa. Literasi keuangan antar dua kelompok mahasiswa dalam kategori sedang, namun mahasiswa Akuntansi lebih tinggi yaitu 73% dibandingkan mahasiswa Manajemen dengan nilai sebesar 68%.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel tingkat literasi keuangan dan membandingkan dua kelompok mahasiswa dengan program studi yang berbeda</p> <p>Perbedaan: Subjek dan tempat penelitian</p> <p>Kebaruan: Menambahkan variabel moderator (Z) yaitu rasionalitas konsumsi.</p>
----	------------------	---	---

Tabel 3. Lanjutan

7.	Delyana Rahmawany P. (2018)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel literasi keuangan dan subjek penelitian yaitu mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa serta penelitian ini merupakan penelitian uji pengaruh bukan studi perbandingan.</p> <p>Kebaruan: Penggunaan variabel moderator (Z) yaitu rasionalitas konsumsi.</p>
8.	Destyan Nurul Fatimah (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi).	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Mahasiswa fakultas ekonomi memiliki tingkat perilaku keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa fakultas non ekonomi.</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>Persamaan: Penggunaan variabel literasi keuangan dan membandingkan dua kelompok mahasiswa dengan program studi yang berbeda.</p> <p>Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variabel perilaku keuangan dalam penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.</p> <p>Kebaruan: Peneliti membandingkan literasi keuangan dua kelompok mahasiswa dengan menambahkan variabel moderator yaitu rasionalitas konsumsi.</p>
9.	Ratih Kusumawardhani, dkk. (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi.	<p>Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu jenis kelamin, tahun angkatan, IPK, dan disiplin ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun angkatan dan disiplin ilmu memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Variabel jenis kelamin dan IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel literasi keuangan (Y) dan membandingkan antara dua kelompok mahasiswa dengan fakultas yang berbeda.</p>

Tabel 3. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Peneliti membandingkan dua program studi dengan ranah pembelajaran yang sama meskipun dengan fakultas yang berbeda.</p> <p>Kebaruan: Penggunaan variabel moderator (Z) yaitu rasionalitas konsumsi.</p>
10.	Bahrul Ulum (2023)	Pengaruh gaya hidup, Literasi Ekonomi, dan Modernitas Terhadap Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa.	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel modernitas, gaya hidup, dan literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasionalitas konsumsi.</p> <p>Persamaan: Penggunaan variabel rasionalitas konsumsi.</p> <p>Perbedaan: Peneliti tidak menggunakan variabel gaya hidup, literasi ekonomi, dan modernitas dalam penelitian.</p> <p>Kebaruan: Melakukan studi perbandingan antara dua kelompok mahasiswa dengan penambahan dengan penambahan variabel yaitu tingkat literasi keuangan.</p>

2.3 Kerangka Pikir

Perilaku konsumsi yang tidak rasional dapat menjerat siapa saja dan dari latar belakang apa saja, mulai dari remaja hingga dewasa. Namun, mahasiswa lebih rentan berperilaku tidak rasional dalam berkonsumsi karena merupakan

generasi yang berdampingan dengan teknologi sehingga mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman yang menuntut untuk bergaya hidup modern dan mengikuti *trend* yang ada.

Rasionalitas konsumsi didefinisikan sebagai proses pemikiran selektif yang dilakukan konsumen dalam memilih berbagai barang dan jasa yang diperlukan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Mempunyai perilaku konsumsi yang baik dan rasional merupakan dampak jika mahasiswa memiliki rasionalitas konsumsi yang baik.

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), guna mencegah konsumerisme yang berlebihan pada mahasiswa diperlukan literasi keuangan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan bijak.

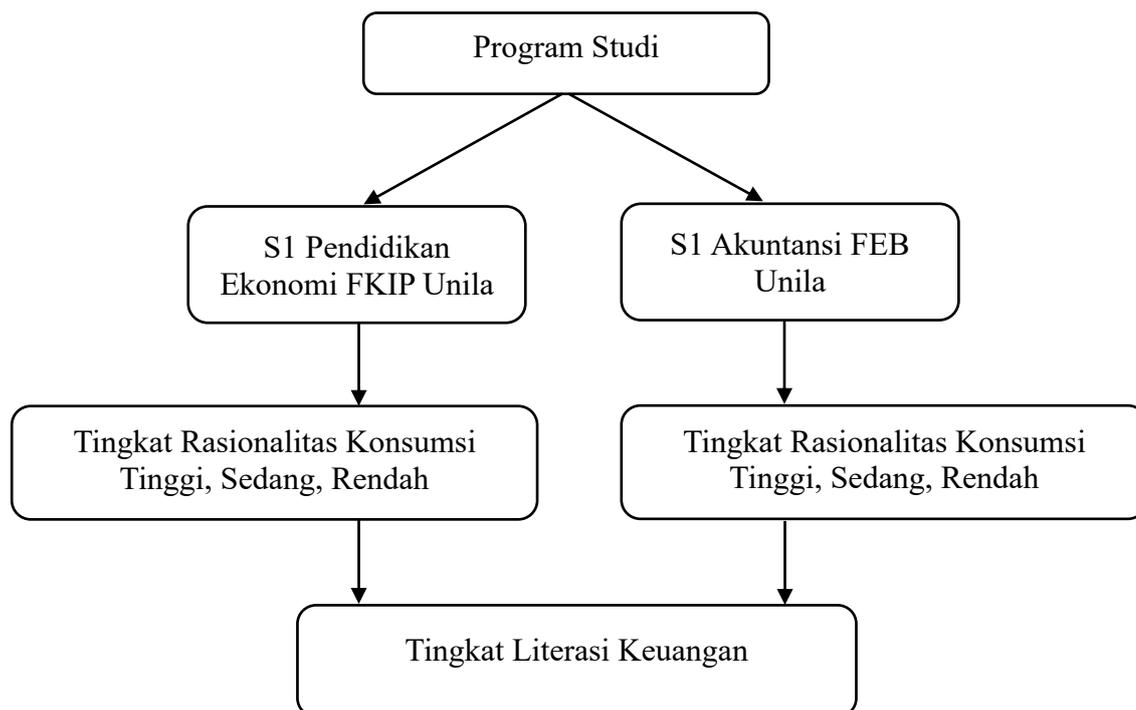
Dengan demikian, pola konsumsi yang tidak rasional tidak akan menjadi masalah untuk mahasiswa di masa yang akan datang. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan sendiri dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya merupakan pembelajaran yang didapatkan pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yang nantinya akan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di masa depan.

Literasi keuangan ialah pengetahuan, keterampilan (kecakapan) seseorang untuk membuat keputusan tentang keuangan yang mencakup kecakapan dalam membaca, menganalisis, mengelola, serta mengkomunikasikan kondisi keuangan yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan keuangan terutama yang disebabkan oleh kekeliruan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Menurut Putri dkk., (2016) literasi keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh langsung terhadap rasionalitas. Semakin tinggi literasi keuangan

individu, semakin besar peningkatan rasionalitasnya, dan peningkatan rasionalitas tersebut akan mengurangi perilaku konsumtif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggambarkannya dalam bentuk kerangka pikir penelitian yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan sesuai kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis penelitiannya antara lain yaitu:

1. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dengan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila.
2. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi, sedang, dan rendah.

3. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya tinggi terdapat pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada program studi S1 Akuntansi FEB.
4. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya sedang terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP.
5. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya rendah terdapat pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa pada program studi S1 Akuntansi FEB.
6. Terdapat interaksi antara literasi keuangan mahasiswa program studi dengan tingkat rasionalitas konsumsi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode riset komparatif kuantitatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Ramadhan (2021) memaparkan bahwa riset komparatif ialah jenis riset yang dilakukan guna mengetahui perbedaan variabel yang diteliti. Penelitian komparatif dilakukan untuk membandingkan antara satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Selaras dengan itu Arsyam (2021) memaparkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis riset yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih terkait suatu variabel tertentu.

Penelitian Perbandingan bertujuan untuk mengetahui beda dari dua atau lebih peristiwa, kondisi, aktivitas, maupun program yang serupa. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk membandingkan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat rasionalitas konsumsi antara mahasiswa dengan program studi yang berbeda yaitu mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dengan mahasiswa S1 Akuntansi FEB Universitas Lampung yang kemudian dianalisis perbedaannya.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik penyebaran angket, observasi non partisipatif, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi primer. Angket yang disebar berisikan pernyataan terkait literasi keuangan dan sikap rasionalitas konsumsi pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan program studi S1 Akuntansi.

Penelitian ini dilakukan secara ilmiah serta tidak adanya manipulasi pada variabel penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasar pada

informasi dari masing-masing mahasiswa. Selanjutnya, peneliti menggunakan hasil analisis statistik untuk mengidentifikasi perbedaan atau perbandingan antar variabel yang diteliti.

3.1.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa desain faktorial. Desain faktorial tersebut digunakan berlandaskan pada permasalahan riset yakni diduga terdapat variabel moderator yang memengaruhi proses penelitian yaitu variabel tingkat rasionalitas konsumsi. Desain penelitian ditampilkan dengan bentuk konstelasi dengan tujuan memberikan gambaran secara jelas terkait pengujian keefektifan perlakuan yang berbeda. Desain penelitian ini adalah desain faktor 2 x 3 yang disesuaikan dengan adanya perlakuan pada mahasiswa dua program studi yaitu program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila (X_1) dan program studi S1 Akuntansi FEB Unila (X_2). Pengambilan sampel mahasiswa dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Mahasiswa dari masing-masing program studi memiliki tingkat rasionalitas konsumsi sebagai variabel moderator dengan tiga kategori/tingkat yaitu tingkat rasionalitas kPronsumsi tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut ini adalah tabel desain penelitian:

Tabel 4. Desain Penelitian Faktorial 2x3

Literasi Keuangan	Litkeu S1 Pendidikan Ekonomi (X_1)	Litkeu S1 Akuntansi (X_2)
Tingkat Rasionalitas Konsumsi		
Tinggi	Tingkat Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan
Sedang	Tingkat Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan
Rendah	Tingkat Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan

3.1.2 Prosedur Penelitian

Berikut ini peneliti paparkan langkah-langkah dalam penelitian komparatif survei yang terencana dan tersusun dari awal hingga akhir penelitian secara sistematis.

Tabel 5. Prosedur Penelitian Komparatif Survei

PROSEDUR PENELITIAN KOMPARATIF SURVEI
A. Penelitian Pendahuluan
<p>Prosedur yang dilakukan oleh peneliti antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan surat izin pra riset yang akan diajukan kepada kedua program studi yang menjadi objek penelitian (Pendidikan Ekonomi FKIP dan Akuntansi FEB Unila) sebagai tempat penelitian. 2. Memberikan surat izin pra riset yang telah ditanda tangai oleh pihak dekanat FKIP Unila kepada masing-masing ketua program studi yang diteliti. 3. Setelah mendapat izin penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi pendahuluan di program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila dan S1 Akuntansi FEB Unila untuk mengetahui jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2021 yang akan dijadikan sebagai populasi dan selanjutnya akan digunakan sebagai sampel. 4. Menentukan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode <i>Simple Random Sampling</i>. 5. Mempersiapkan angket/kuesioner studi pendahuluan guna memperoleh data mengenai rasionalitas konsumsi dan literasi keuangan pada sebanyak 102 mahasiswa. 6. Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada mahasiswa terkait data pendukung seperti sumber pendapatan mahasiswa, jumlah uang saku, dan sebagainya. 7. Melakukan pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari pra riset berupa angket/kuesioner maupun wawancara terbatas untuk selanjutnya dibuat menjadi proposal penelitian. 8. Melakukan pengumpulan data-data yang telah didapatkan berdasarkan pra riset, kemudian melakukan penyusunan proposal penelitian kemudian melaksanakan seminar proposal penelitian.
B. Tahap Perencanaan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun angket/kuesioner penelitian terkait variabel rasionalitas konsumsi dan literasi keuangan untuk disebarkan kepada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila dan mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unila. 2. Menguji kevalidan instrumen kuesioner penelitian sebelum melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

Tabel 5. Lanjutan

C. Tahap Pelaksanaan Penelitian	
1.	Menyebarkan angket/kuesioner penelitian yang telah disiapkan dan terbukti kevalidannya untuk memperoleh data tingkat literasi keuangan dan rasionalitas konsumsi mahasiswa angkatan 2021 program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila dan mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unila.
2.	Mengumpulkan data yang diperoleh kemudian melakukan perhitungan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji <i>t test dua sampel independent</i> , serta melakukan analisis terkait hasil data yang peroleh tersebut.
3.	Melakukan penyusunan proposal hasil penelitian kemudian melaksanakan seminar hasil penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek atau subjek yang dijadikan sebagai fokus penelitian, dimana di dalamnya terdapat informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari sekumpulan subjek yaitu mahasiswa aktif angkatan 2021 dari dua program studi yang berbeda, yaitu mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila.

Tabel 6. Data Jumlah Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi dan Program Studi S1 Akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2021

No	Program Studi	Jumlah
1.	Pendidikan Ekonomi FKIP	89
2.	Akuntansi FEB	128
Total		217

Sumber: Siakadu Universitas Lampung 2024.

Dengan demikian, populasi pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mahasiswa angkatan 2021 program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan

mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung dengan jumlah sebanyak 217 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Firmansyah dan Dede (2022) menjelaskan bahwa sampel adalah sekelompok elemen yang diambil dari kelompok yang lebih besar, di mana kelompok yang lebih kecil ini (sampel) dapat memberikan informasi penting mengenai kelompok yang lebih besar (populasi). Peneliti menggunakan pendekatan Rumus Slovin untuk pengambilan sampel penelitian. Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Total Populasi

e : Tingkat Kesalahan Dalam Pengambilan Sampel (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah hasil perhitungan jumlah sampel penelitian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{217}{1+217(0,05)^2} \\ &= 140,68 \text{ atau dibulatkan menjadi } 141 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sebanyak 141 mahasiswa digunakan sebagai sampel penelitian yang berasal dari dua program studi yaitu program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Keterwakilan, ketelitian, dan ketidakbiasaan merupakan konsep utama dalam teknik pengambilan sampel. Dalam riset ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Probability Sampling* memiliki konsep bahwa setiap anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dengan metode ini dianggap sederhana, dikarenakan pengambilan sampel mencakup orang dalam kelompok yang sama dengan tidak memperhatikan strata yang ada diantara orang-orang tersebut. Berikut adalah perhitungan teknik pengambilan sampel yang digunakan:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Angkatan per Program Studi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Perhitunga jumlah sampel mahasiswa aktif program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan S1 Akuntansi Universitas Lampung angkatan 2021.

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Program Studi

No	Program Studi	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi FKIP	$\frac{89}{217} \times 141 = 57,82$	58
2	Akuntansi FEB	$\frac{128}{217} \times 141 = 83,17$	83
Total Responden			141

Sumber : Hasil Olah Data, 2024.

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) sering dipahami sebagai variabel prediktor, stimulus, *antecedent* merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel terikat (*Dependen Variable*). Dalam riset ini, literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan

Ekonomi FKIP (X_1) dan literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB (X_2) merupakan variabel bebas penelitian.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dipahami sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam riset ini ialah Tingkat Literasi Keuangan (Y).

3. Variabel moderator merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat maupun memperlemah) hubungan antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, Rasionalitas Konsumsi (Z) menjadi variabel moderator.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Agar proses penelitian yang akan dilakukan saat pengamatan dan pengukuran selanjutnya menjadi mudah, maka perlu diperhatikan bagaimana definisi konseptual dan operasional dari variabel. Berikut adalah penjelasan yang digunakan sebagai definisi konseptual dan operasional variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual terdiri dari penjelasan setiap setiap jenis kata yang terlibat dalam variabel yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian dan mempermudah peneliti untuk menerapkan konsep tersebut di lapangan.

a. Literasi Keuangan Program Studi (X)

Program studi dapat diartikan sebagai kumpulan rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan pendidikan yang dirancang berdasarkan kurikulum. Tujuan dari adanya program studi ialah supaya mahasiswa dapat menguasai bidang ilmu, kecakapan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum yang telah ditentukan. Dalam riset ini program studi yang akan diteliti literasi keuangannya adalah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP (X_1) dan program studi S1 Akuntansi FEB (X_2). Kedua program studi tersebut memiliki ranah

pembelajaran yang hampir sama yaitu terkait ilmu ekonomi dan keuangan.

b. Tingkat Literasi Keuangan (Y)

Literasi keuangan didefinisikan sebagai keterampilan untuk paham terkait situasi keuangan, konsep-konsep keuangan, serta *skill* dalam mengelola keuangan yang tidak hanya untuk dipahami, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam keseharian individu.

c. Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z)

Rasionalitas konsumsi adalah proses berpikir secara selektif yang dilakukan oleh individu dalam memilih beberapa alternatif barang dan jasa yang diperlukan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang individu miliki.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini antara lain yaitu:

a. Literasi Keuangan (Y)

Literasi terkait finansial mencakup keterampilan untuk membedakan keputusan keuangan yang baik dan buruk, berkomunikasi tentang masalah keuangan dengan percaya diri, merencanakan masa depan secara bijak, serta responsif dan terampil dalam menghadapi situasi yang memengaruhi keuangan dalam keseharian, termasuk pemahaman tentang beberapa indikator ekonomi, seperti pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan, tabungan, manajemen kredit, investasi, dan risiko. Pengukuran indikator dilakukan menggunakan skala interval melalui pendekatan *skala likert*, dengan kriteria indikator berskala sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

b. Rasionalitas Konsumsi (Z)

Secara teoritis aspek rasionalitas memiliki makna mampu mengendalikan perilaku konsumsi yang berlebihan. Konsumen dengan tingkat tingkat rasional yang tinggi akan dapat memilih dari berbagai alternatif komoditas yang dapat memenuhi kebutuhannya

terhadap komoditas yang dapat memenuhi kebutuhannya. Rasionalitas berkaitan dengan skala prioritas kebutuhan, yaitu mengenai mengutamakan pemilihan komoditas tertentu guna memaksimalkan manfaat dari berbagai alternatif pilihan yang rasional. Rasionalitas konsumsi diidentifikasi dengan beberapa indikator sebagai berikut: kebutuhan dasar, kegunaan optimal, sesuai manfaat, dan kualitas. Indikator tersebut diukur menggunakan skala interval melalui pendekatan *skala likert* dengan kriteria indikator berskala 1 hingga 7 yang mencakupi rentang nilai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Literasi Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengetahuan dasar terkait keuangan. 2. Keterampilan dalam pengelolaan keuangan 3. Pengelolaan tabungan dan investasi. 4. Manajemen resiko (Yushita, 2017) 	Interval dengan pendekatan <i>skala likert</i>
2	Rasionalitas Konsumsi (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dasar 2. Kegunaan optimal 3. Sesuai manfaat 4. Kualitas (Putri dkk., 2016) 	Interval dengan pendekatan <i>skala likert</i>

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

1. Kuesioner

Peneliti dapat menyebarkan kuesioner kepada responden dengan beberapa cara diantaranya: 1) diserahkan secara langsung oleh peneliti kepada responden, 2) dikirimkan melalui *e-mail*, 3) memberikan tautan google formulir. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat pra penelitian pada tanggal 17 Juni 2024 dan saat pelaksanaan penelitian pada tanggal 27 Oktober 2024.

2. Observasi

Pengumpulan data dalam riset ini dilakukan menggunakan metode observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan di mana peneliti tidak terjun langsung maupun terlibat, melainkan bertindak sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang di ambil merupakan dokumentasi primer yaitu berupa foto atau bukti saat pelaksanaan penyebaran Kuesioner. Data dapat mencakup catatan atau tulisan serta data jumlah mahasiswa yang diteliti.

4. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur. Sugiyono dalam (Marheni dan Putu, 2015) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang fleksibel dengan pertanyaan diajukan secara terbuka dan bebas tanpa pertanyaan yang terlalu terencana serta tanpa adanya pedoman maupun alat perekam. Penggunaan teknik wawancara dilakukan pada pra riset guna memperoleh dan mengidentifikasi masalah maupun memperoleh berbagai informasi dari situasi dan kondisi serta keadaan yang sebenarnya terkait pola konsumsi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi.

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

Data yang telah diperoleh perlu diuji validitas dan reliabilitasnya guna membuktikan kebenarannya, yaitu:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan menentukan apakah suatu alat ukur valid (sahih) atau tidak. Alat ukur yang dimaksud adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Sebuah Kuesioner dianggap valid ketika pernyataannya dapat menggambarkan hal yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ariani dan Fauzan, 2023).

Rumus *Pearson Product Moment Correlation* digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/sampe variabel X

$\sum XY$: Total perkalian skor iten dan total

$\sum X$: Jumlah skor butri pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka alat pengukur atau kuesioner tersebut dinyatakan telah valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukur atau kuesiner yang digunakan dinyatakan tidak valid (Rusman, 2015).

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas instrumen yang telah diujikan kepada 30 responden.

a. Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z)

Setelah diuji validitas pada variabel tingkat rasionalitas konsumsi, dari 15 item pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel tingkat rasionalitas konsumsi.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,693	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,707	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,725	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,792	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,685	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,741	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,836	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,889	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,937	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,874	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,737	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 13	0,830	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 14	0,756	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 15	0,659	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

b. Tingkat Literasi Keuangan (Y)

Setelah dilakukan uji validitas instrumen pada variabel tingkat literasi keuangan, dari 15 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel Tingkat Literasi Keuangan.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Literasi Keuangan (Y)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,716	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 2	0,745	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 3	0,814	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 4	0,606	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 5	0,904	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 6	0,758	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 7	0,713	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 8	0,770	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 9	0,874	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 10	0,847	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 11	0,791	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 12	0,770	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 13	0,751	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 14	0,906	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 15	0,651	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2024.

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dapat digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur atau konsistensi bahkan setelah pengukuran berulang. Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Alat ukur dianggap reliabel apabila menghasilkan hasil yang konstan meskipun diukur berulang kali. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen tersebut dapat dipercaya dan menghasilkan data yang akurat.

Uji realibilitas yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen yaitu dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas Instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor butir soal

σ_t^2 : Varians total

Kriteria pengujiannya yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau Sig= 0,05, maka alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur/instrumen tersebut tidak reliabel

Berikut ini disajikan daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

Tabel 11. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0.8000-1,0000	Sangat Tinggi
2	0.6000-0.7999	Tinggi
3	0.4000-0.5999	Sedang
4	0.2000-0.3999	Rendah
5	0.0000-0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, (2023).

Di bawah ini merupakan hasil analisis dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel kepada 30 responden.

a. Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z)

Pengujian reliabilitas pada variabel tingkat rasionalitas konsumsi dihitung menggunakan *Alpha Cronbach*. Total sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan sampel uji coba sebanyak 15 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Tingkat Rasionalitas Konsumsi (Z).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	15

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2024.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel tingkat rasionalitas konsumsi, dapat diketahui bahwa r *Alpha* diperoleh sebesar 0,948. Maka instrumen tingkat rasionalitas konsumsi memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Tingkat Literasi Keuangan (Y)

Pengujian reliabilitas pada instrumen variabel tingkat literasi keuangan dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan pada 15 item pernyataan yang telah valid, sehingga diperoleh sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Literasi Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	15

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2024.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel tingkat literasi keuangan, dapat dipahami bahwa r *Alpha* diperoleh sebesar 0,951. Maka instrumen tingkat literasi keuangan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8 Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik mengharuskan terpenuhinya asumsi bahwa data harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data empiris yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Sukestiyarno dan Agoestanto (2017) menjelaskan bahwa perlu melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah syarat sampel yang representatif telah terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan pada populasi atau mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

Rumus uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* antara lain:

$$D = \max [f_0(x_i) - S_n(x_i)] : i = 1, 2, 3, \dots$$

Keterangan:

$f_0(x_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(x_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Untuk menguji normalitas distribusi dari data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah beberapa varian populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk

menguji apakah distribusi data bersifat homogen atau tidak, dengan cara membandingkan kedua varians tersebut (Usmadi, 2020). Untuk menguji homogenitas data digunakan uji *Levene Statistic*. Dimana data disebut homogen apabila nilai signifikansi > nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Rumus *Levene Statistic* adalah sebagai berikut:

$$W = \left[\frac{n - k}{k - 1} \right] \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_{i.} - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian

k = Banyaknya kelompok

\bar{Z}_{ij} = [$Y_{ij} - Y_i$]

\bar{Y}_i = Rata-rata dari kelompok ke-i

\bar{Z}_i = Rata-rata dari kelompok Zi

$\bar{Z}_{..}$ = Rata-rata menyeluruh dari Zij

Ketentuan pengujian dalam penelitian homogenitas *Levene Statistic* yakni apabila $W < F_{tabel}$, maka data sampel dalam populasi adalah sama/bersifat homogen, namun apabila $W > F_{tabel}$, maka dipahami bahwa data sampel dalam populasi penelitian adalah tidak sama/tidak homogen. Tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 0.05 dan $dk = n - 1$, maka ditentukan rumusan hipotesis berikut:

H_0 : Data Populasi bervarians Homogen

H_a : Data Populasi Tidak bervarians Homogen

Kriteria pengujian uji homogenitas *Levene Statistic* berdasarkan pada tingkat signifikansi (Sig) digunakan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima, maka berarti bahwa varians data populasi penelitian sama/bersifat homogen. Namun sebaliknya,

- 2) Apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak, maka berarti varians data populasi penelitian bersifat tidak sama atau tidak homogen (Rusman, 2023).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Varians Dua Jalan (*Two Way Anava*)

Two Way Anava atau sering dikenal dengan Anava Dua Jalan adalah suatu teknik analisis pada *statistic parametic* inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis perbandingan antara dua sampel atau lebih (k sampel) secara bersamaan jika setiap sampel juga terdiri atau lebih dari dua kategori. Pada umumnya teknik ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar variabel secara signifikan dan variabel-variabel tersebut memiliki interaksi atau tidak melalui Anava Dua Jalan ini. Anava Dua Jalan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan serta interaksi antara tingkat literasi keuangan mahasiswa dari program studi yang berbeda dan rasionalitas konsumsi.

Berikut ini merupakan tabel rumus *Two Way Anava*:

Tabel 14. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ $JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam d	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$Db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total T	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1(49)			

Keterangan:

JKT	= jumlah kuadrat total
$JK_{\{A\}}$	= jumlah kuadrat variable A
JKB	= jumlah kuadrat variable B
JKAB	= jumlah kuadrat interaksi variable A dengan B
$IK_{\{cdl\}}$	= jumlah kuadrat dalam
MKA	= mean kuadrat variable A
MKB	= mean kuadrat variable B
$MK_{\{AR\}}$	= mean kuadrat interaksi variable A dengan B
MK	= mean kuadrat dalam
$F_{\{aA\}}$	= harga F_0 untuk variable A
Foll	= harga F_0 untuk variable B
FOAB	= harga F_0 untuk interaksi variable A dengan B.

Tabel 15. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava

Jika $F_0 \geq F_t$, 1%	Jika $F_0 \geq F_t$, 5%	Jika $F_0 \leq F_t$, 5%
1. Harga F_0 diperoleh sangat signifikan	1. Harga F_0 diperoleh signifikan	1. Harga F_0 diperoleh tidak signifikan
2. Ada perbedaan rata-rata signifikan	2. Ada perbedaan rata-rata signifikan	2. Tidak ada perbedaan rata-rata signifikan
3. Hipotesis nihil H_0 ditolak	3. Hipotesis nihil H_0 ditolak	3. Hipotesis nihil H_0 diterima
4. $P < 0,01$ atau $\alpha = 0,01$	4. $P < 0,01$ atau $\alpha = 0,01$	4. $P > 0,01$ atau $\alpha = 0,01$

3.9.2 Uji T-test Dua Sampel Independent

Terdapat rumus t-test yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis perbandingan antara dua sampel independent. Berikut adalah dua rumus T-test dua sampel independent yakni *Separated Varians* dan *Polled Varians*:

a. Separated Varians

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n_1} + \frac{S2^2}{n_2}}}$$

b. Polled Varians

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S1^2 + (n_2 - 1) S2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata skor angket tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi

\bar{X}_2 = Rata-rata skor angket tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa Akuntansi

$S1^2$ = Varians skor skor angket tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$S2^2$ = Varians skor angket tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa Akuntansi

n_1 = Jumlah sampel tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi

n_2 = Jumlah sampel tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa Akuntansi (Sugiyono dalam Rusman, 2023).

Terdapat beberapa pertimbangan pada saat akan memilih rumus uji-t, antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah dua rata-rata tersebut berasal dari sampel yang jumlahnya sama atau tidak.

- 2) Apakah varians data dari kedua sampel homogen atau tidak. Untuk menjawab ini, perlu dilakukan pengujian homogenitas varians (Sugiyono dalam Rusman, 2023).

Berdasarkan dua hal di atas, berikut merupakan petunjuk yang digunakan untuk memilih rumus uji-t:

- 1) Apabila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Apabila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians* dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, untuk itu digunakan rumus tes *sparated varian*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono dalam Rusman, 2023).

3.10 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dengan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi

FKIP dengan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB.

2. Rumusan Hipotesis 2

H0: $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya tinggi, sedang, dan rendah.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya tinggi, sedang, dan rendah.

3. Rumusan Hipotesis 3

H0: $\mu_1 < \mu_2$: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.

H1: $\mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi terdapat pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila.

4. Rumusan Hipotesis 4

H0: $\mu_1 < \mu_2$: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya sedang terdapat pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila.

H1: $\mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya sedang terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila

lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.

5. Rumusan Hipotesis 5

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya rendah terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang rasionalitas konsumsinya rendah terdapat pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi Unila lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi.

6. Rumusan Hipotesis 6

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada interaksi antara literasi keuangan mahasiswa program studi dengan rasionalitas konsumsi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara literasi keuangan mahasiswa program studi dengan rasionalitas konsumsi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif serta pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan mengenai perbandingan tingkat literasi keuangan ditinjau dari tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila, maka didapatkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dengan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Universitas Lampung. Tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP. Dengan perbedaan tingkat literasi keuangan tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi S1 Akuntansi lebih bijak dalam menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, serta mengelola keuangannya dengan lebih baik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangannya.
2. Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bermakna bahwa dalam tingkat rasionalitas konsumsi yang berbeda, mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan program studi S1 Akuntansi FEB juga memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda.

3. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya tinggi terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP. Dengan kategori tingkat rasionalitas konsumsi yang tinggi, mahasiswa program studi S1 Akuntansi lebih tinggi tingkat literasi keuangannya. Hal ini menandakan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik, mahasiswa dari program studi S1 Akuntansi telah mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang mereka miliki dengan baik yang dalam hal ini merupakan uang saku bulanan yang mereka peroleh dari orang tua maupun sumber yang lainnya, sehingga mereka bertindak secara rasional dalam memilih kebutuhan yang penting dan harus dipenuhi dibandingkan dengan keinginan yang tidak harus untuk dipenuhi.
4. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitasnya sedang terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP. Dengan kategori tingkat rasionalitas konsumsi sedang, mahasiswa program studi S1 Akuntansi juga memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, mahasiswa program studi S1 Akuntansi akan memiliki perilaku pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak seperti kapan waktu yang tepat untuk melakukan investasi dan menabung.
5. Rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tingkat rasionalitas konsumsinya rendah terdapat pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP. Dengan kategori tingkat rasionalitas konsumsi rendah, kedua program studi tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat literasi keuangan pada kategori tingkat rasionalitas konsumsi tinggi dan sedang. Artinya, dengan tingkat rasionalitas konsumsi yang rendah menandakan bahwa tingkat literasi keuangan dari mahasiswa kedua program studi tersebut juga tergolong

rendah. Namun, dengan tingkat rasionalitas konsumsi yang rendah, mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB juga mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi seperti pada tingkat rasionalitas konsumsi tinggi dan sedang. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan terkait keuangan yang lebih mendalam yang mereka miliki dan dapatkan dari fokus keilmuan yang mereka pelajari selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.

6. Tidak terdapat interaksi antara program studi dengan tingkat rasionalitas konsumsi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif atau tidak rasionalnya individu dalam berkonsumsi, namun tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan program studi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang konsisten untuk berbagai latar belakang pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai tingkat literasi keuangan ditinjau dari tingkat rasionalitas konsumsi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan program studi S1 Akuntansi FEB Unila harus terus konsisten memberikan mata kuliah dan pembelajaran terkait ekonomi dan keuangan agar mahasiswa turut konsisten dalam peningkatan tingkat pemahaman mereka terkait literasi keuangan. Sementara itu, bagi program studi Pendidikan Ekonomi Unila, sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, selain pembelajaran di dalam kelas, perlu untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan dengan memantau dan mendukung kegiatan organisasi yang memberikan pengetahuan terkait keuangan seperti Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM).

2. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mendapatkan dan memahami konsep-konsep literasi keuangan, melainkan diharapkan juga untuk mampu meliterasikan keuangan pribadinya dengan bijak serta menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang seperti menerapkan perilaku keuangan yaitu mampu membuat perencanaan keuangan, berinvestasi dan menabung, hingga berperilaku secara rasional dalam berkonsumsi.
3. Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan S1 Akuntansi FEB Unila diharapkan mampu mempertahankan konsistensi pemahaman mengenai literasi keuangannya. Program studi juga dapat mempertahankan konsistensinya dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dengan penyediaan berbagai sumber daya seperti buku atau materi secara online yang berkaitan dengan keuangan dan pengelolaannya.
4. Program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan program studi S1 Akuntansi FEB dapat menyelenggarakan *workshop* atau seminar terkait literasi keuangan dengan melibatkan praktisi atau ahli di bidang keuangan sebagai upaya untuk mempertahankan hingga meningkatkan wawasan yang lebih dalam kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pentingnya bertindak secara rasional dalam berkonsumsi.
5. Bagi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi FEB Unila diharapkan mampu meningkatkan tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan, pemahaman mahasiswa terkait literasi keuangan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait keuangan dan perekonomian.
6. Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Ekonomi FKIP dan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Unila diharapkan mampu merepresentasikan program studi yang mereka pelajari yaitu berkaitan dengan ilmu ekonomi dan keuangan dengan upaya untuk selalu menerapkan prinsip ekonomi dan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta selalu bertindak secara rasional dalam berkonsumsi

dengan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membeli dan menggunakan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C., & Suliyanthini, D. 2021. Perubahan perilaku konsumen di masa pandemi COVID-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 18-24.
- Adi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. 2021. Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1).
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. 2020. Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68-98.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. 2016. Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235-244.
- Ariani, F., & Fauzan, M. 2023. Pengaruh Loyalitas Karyawan, Efikasi Diri dan Kepuasan Kerja Terhadap Keterlibatan Kerja Pada PT Trimegah Cipta Mandiri Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18817-18827.
- Arianti, B. F. 2020. Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. 2021. Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. 2019. Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1-8.
- Astuti, R. P. F. 2016. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa

- jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 49-58.
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. 2023. Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Mahasiswa FEB Dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553-563.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Abs, M. K. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(13).
- Della Irona, V., & Triyani, M. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen: kualitas produk, harga dan promosi (literature review smm). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 174-185.
- Dewi, Nurita. 2017. pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal of economic education* vol. 6 Halaman 29-35.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544-3552.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. 2020. Validitas dan reliabilitas Kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*.
- Elvina, E. 2018. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen Di Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 120-129.
- Dharmesta, B. S., & Handoko, T. H. 2016. *Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. 2018. Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Fatimah, N., & Susanti, S. 2018. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

- Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48-57.
- Firmansyah, D. 2022. Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hasanah, W., Nurdin, N., & Rahmawati, R. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 41-47.
- Herlindawati, D. 2015. Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 3(2), 158-169.
- Hidayat, R. 2016. Rasionalitas: Overview terhadap pemikiran dalam 50 tahun terakhir. *Buletin Psikologi*, 24(2), 101-122.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2018. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110.
- Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. 2015. Pengaruh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 3(2), 214-226.
- Inspire Great IT & Telco For Businerss Permomance (It Works) (2021). Hasil Survei Pengguna Keuangan Digital di Indonesia. Diakses online pada Juli 2024.
- Jannah, A. M., & Rokhmani, L. 2021. Pengaruh gaya hidup, kecerdasan emosional dan literasi keuangan terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 1(7), 697-686.
- Juliani, J., & Cerya, E. 2018. Faktor-faktor yang memengaruhi rasionalitas perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 847-857.
- Jusuf, D. I. 2021. Perilaku Konsumen di masa bisnis online. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Kompas.com (2023). Survei Populix: 54 Persen Masyarakat RI Belanja di *E-Commerce*, Mayoritas Gen Z. Diakses online pada Juli 2024.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2016. *Marketing Management Global Edition (15th ed.)*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Kusumawardhanis, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. 2020. Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas non-ekonomi. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 296878.
- Laily, N. 2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 92558.
- Lisma, N., & Haryono, A. 2016. Analisis perilaku konsumsi mahasiswa ditinjau dari motif bertransaksi (Studi kasus pada mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2012). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 41-50.
- Litamahuputty, J. V. 2020. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(01), 83-89.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014. *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. B. 2019. Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap hedonisme mahasiswa. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Marganingsih, A., & Pelipa D. P. 2022. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (MINISTAL)*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Putu, P. S. A. I. N. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 44566.
- Mauludin, M. S. 2022. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Transaksi Di e-Commerce. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 108-123.

- Mawo, T., & Thomas, P. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60-65.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. 2019. Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141-152.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. 2021. Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Nasution, H. A., & Soemitra, A. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3950-3967.
- Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Johannes, R., & Beribe, M. F. B. 2021. Teori perilaku konsumen. Penerbit NEM.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyaningsih, R. F. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin Dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(4), 335-345.
- Pujiati, P., Rahmawati, R., & Rahmawati, F. 2022. Fenomena Panic Buying Ditinjau dari Pendidikan Ekonomi Keluarga. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 329-336.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. 2018. Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Puspita, G., & Isnalita, I. 2019. Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3 (2), 117.
- Putri, R. D., Rahmawati, R., & Pujiati, P. 2022. Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 200-206.

- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. 2016. Pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179-192.
- Rahayu, R. 2022. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74-87.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode penelitian*. Surabaya. Cipta Media Nusantara.
- Rapih, S. 2016. pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Rosalina, E., Rahim, R., Husni, T., & Alfarisi, F. 2021. Mental Budgeting dan Motivasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 175-182.
- Rusman, T. 2023. Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS. *Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi*.
- Rusman, T. 2023. Inferensial & Aplikasi SPSS. Bandar Lampung: Aura.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. 2019. *The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan*. *Jurnal Economica*, 15(1), 48-59.
- Sari, Dwi Luvita, Pujiati, and Rahmah Dianti Putri. 2020. "Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gender, Teman Sebaya, Dan Pembelajaran Kewirausahaan." *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 3(1): 1-9.
- Sari, D. M., Prasetyo, E. T., & Kurniawan, D. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, Dan Sikap Keuangan Terhadap Minat Belanja Di *E-Commerce*: (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Pengguna Aplikasi Shopee). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 87-99.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 137-151.
- Septiana, A. 2014. Fenomena perilaku konsumsi mahasiswa dilihat dari literasi keuangannya. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(2).

- Sofuwani, T.M., & Nurrahmi, M. 2015. Pengaruh Karakteristik Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Produk Asuransi pada PT.Sequislife Insurance Cabang Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1–14.
- Shavira, H., Ramadhanty, T. W., Yulianti, L. A., & Octaviani, A. 2020. Perbandingan Perilaku Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa Keuangan Akuntansi Syariah Dengan Tadris Matematika IAIN Salatiga. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 119-125.
- Siswadi, S., & Najihah, W. A. 2023. Asumsi Rasionalitas dalam Prilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Mikro Islam. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1-9.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. 2017. Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Suryanto & M. Rasmini 2018. Analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8 (2).
- Syariifah., Evi. N., & Yuliana, I. 2023. Literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas pada mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202-211.
- Thomas, B., & Subhashree, P. 2020. *Factors that influence the financial literacy among engineering students. Procedia Computer Science*, 172(2019), 480–487.
- Tony, N., & Desai, K. 2020. *Impact of digital financial literacy on digital financial inclusion. International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911-1915.
- Ulum, B. 2023. Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Ekonomi, dan Modernitas terhadap Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa. *ISLAMIKA*, 5(1), 149-164.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wahidah, N., Asriati, N., & Achmadi, A. 2018. Pengaruh rasionalitas ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi fkip untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(4).
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. 2022. Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis

- Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529-1539.
- Winarta, A. H., Djajadikerta, H., & Wirawan, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Promosi Penjualan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(2)
- World Bank. 2016. *Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies* (p. 9). World Bank.
- Wulandari, D., & Siwi, M. K. 2022. Pengaruh Transaksi pada *E-commerce* dan *Financial Literacy* Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 222-232.
- Yuliatin, Y. 2020. Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlas Lumajang. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 107-124.
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zusrony, E. 2021. Perilaku Konsumen Di Era Modern. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-159.